PENGARUH PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS KITAB *TANWIRUL QORI* TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM *NUN* MATI ATAU *TANWIN* SANTRI MADRASAH DINIYAH *AL-MA'UNAH* BAJANG

SKRIPSI

OLEH

HARISMA ZIDANATUSSANAYA

NIM. 220101110092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

PENGARUH PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS KITAB *TANWIRUL QORI* TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM *NUN* MATI ATAU *TANWIN* SANTRI MADRASAH DINIYAH *AL-MA'UNAH* BAJANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Harisma Zidanatussanaya

NIM. 220101110092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

MOTTO

أنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي

“Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku.”

H.R. Bukhori dan Muslim

⁕ Rezeki itu luas, seluas prasangka baikmu ⁕

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puja dan puji saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Menguasai seluruh alam semesta dan seisinya sehingga kita wajib mengimani dan taqwa kepada-Nya. Penulis juga mengucap syukur atas seluruh anugerah yang diberikan, petunjuk cahaya ilahi, dan karunia tiada batas yang telah tercurahkan sehingga penulis masih diberi kekuatan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, kesehatan yang tak ternilai, serta kelancaran dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Skripsi ini bukan hanya sebuah simbol selesainya masa perkuliahan, melainkan sebuah lembaran perjuangan yang di dalamnya tertuang do'a, air mata, kerja keras, dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai untaian ucapan terima kasih dan kehormatan yang mendalam, karya tulis yang ringkas ini penulis ungkapkan dengan ketulusan hati terhadap mereka yang begitu berarti dalam perjalanan penulis:

1. Ayah dan Ibu, yang menjadi pilar utama dan teladan hidup penulis. Selalu mengingatkan tentang kebaikan dan memberikan nasihat-nasihat yang berarti demi tetap kuat dalam melanjutkan kehidupan. Sekadar untaian kata terima kasih takkan pernah sanggup menggantikan samudera kasih yang tak pernah surut, pengorbanan yang tanpa batas, serta untaian doa di sepertiga malam yang selalu menuntun penulis hingga akhirnya dapat menjejakkan kaki di akhir perjalanan akademik ini.
2. Rasmuin, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis, rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan, atas kesabaran yang tak bertepi, keikhlasan, dan kearifan telah melapangkan waktu serta pikiran untuk membina, mengarahkan, dan mentransfer ilmu yang sangat berharga demi terselesaikannya skripsi ini dari awal hingga akhir perjalanan.

3. Adik perempuan tersayang yang senantiasa menjadi penghibur, memberikan keceriaan dengan cerita-cerita yang menarik, dan menjadi salah satu alasan sekaligus motivasi bagi penulis untuk terus melangkah dan menuntaskan tanggung jawab ini. Agar kelak bisa menjadi contoh yang baik dan rumah untuk bertumbuh menjadi manusia yang bermanfaat bagi yang lain.
4. Bapak Kepala Madin, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin penelitian, kemudahan, dan bantuan yang luar biasa selama penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*.
5. Cantika Yuliana Putri, yang selalu setia menemani setiap proses pasang surut pengerjaan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menebarkan rasa percaya diri, meyakinkan penulis disaat ragu, memberikan afirmasi positif, serta senantiasa bertindak layaknya *coach* yang sangat pengertian bagi penulis.
6. Lilis Nur Aisah, selaku sahabat penulis yang senantiasa ada dalam suka, duka, maupun keluh kesah. Terima kasih atas kegembiraan yang selalu kamu sebarkan, serta momen-momen berharga saat mengajak penulis menjelajahi tempat-tempat baru dengan suasana baru yang menyegarkan pikiran di kala penat.
7. Mayang, Tyase, dan Ghania, selaku teman-teman dari SMA yang selalu memberikan dukungan meskipun jarang bertemu, motivasi, dan selalu memberi inspirasi lewat cerita-cerita hebat masing-masing, serta memberikan semangat kepada penulis.
8. Yoerista, Devinda, dan Nahdia, selaku teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan yang telah memberikan warna, kebersamaan, dan memori indah di bangku kuliah yang tidak akan pernah terlupakan.

9. UKM Pramuka, wadah yang tidak hanya memberikan berbagai pengalaman non-akademik yang berharga, tetapi juga telah membangun rasa kekeluargaan yang bergitu hangat dan mendalam di hati penulis.
10. Teman-Teman Seperkuliahan, baik dalam lingkup akademik kampus maupun non-akademik yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan inspirasi, motivasi untuk menjadi lebih baik, serta dukungan dan semangat yang luar biasa selama masa perkuliahan ini.
11. Hearts2Hearts, terima kasih atas lagu-lagu ceria yang selalu hadir memberikan suntikan semangat, menceriakan suasana, dan menemani hari-hari sepi penulis selama menggarap karya ini.
12. Diri Sendiri, terima kasih kepada saudari Harisma Zidanatussanaya yang sudah bertahan, berjuang dengan hebat, dan tidak memilih untuk menyerah di tengah jalan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tetap menaruh keyakinan bahwa kamu pasti bisa mengupayakan yang terbaik, kuat melewati setiap prosesnya, dan akhirnya mampu menyelesaikannya dengan sangat baik.

Untaian kata persembahan ini tentu tidak jauh dari cukup untuk membalas seluruh kebaikan, do'a, dan kokohnya dukungan yang mengiringi penulis. Namun, melalui lembaran ini, penulis berharap ketulusan hati dapat tersampaikan. Semoga karya kecil ini berbuah manfaat, menjadi pembuka jalan bagi kesuksesan di masa depan, dan mendatangkan sebaik-baiknya balasan serta keberkahan melimpah dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan menundukkan hati dan menengadahkan jemari penuh ketakdziman, penulis melantunkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat yang tak pernah kering, hidayah yang menerangi kegelapan, serta karunia-Nya yang mengalir bak sungai tanpa muara. Penulis akhirnya dapat menuntaskan perjalanan ilmiah dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid berbasis Kitab *Tanwirul Qori* terhadap Pemahaman Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin* Santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang" dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan tanpa henti kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW seorang pemandu yang sudah membawa kita keluar dari zaman kegelapan menuju cahaya terang benderang, sang teladan sejati yang selalu kita nanti syafaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini hadir sebagai salah satu tangga menuju gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan panjang ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan Allah SWT serta uluran tangan berupa bantuan, bimbingan, arahan, dan semangat yang seringkali mengalir dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan lubuk kesungguhan dan dari relung hati yang paling dalam, penulis menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.

3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya.
4. Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membina penulis daalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* selaku pihak lembaga tempat penelitian yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
6. Kedua orang tua, keluarga besar, serta seluruh kerabat yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
7. Para sahabat serta pihak-pihak lain yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis untuk terus maju.

Di balik usaha dan ikhtiar yang telah dikerahkan, penulis menyadari dengan sepenuh jiwa bahwa lembaran karya ini terangkai dari keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Dari segi penyusunan kalimat, pemilihan tata bahasa, hingga kupasan pembahasannya, penulis sadar betul bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sebagaimana pengetahuan yang masih begitu terbatas. Maka, penulis sangat berharap mendapatkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini sebagai jejak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ	= a	كَتَبَ	kataba
ـِ	= i	سُئِلَ	su'ila
ـُ	= u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ...	= ā	قَالَ	qāla
اِيْ	= ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ	= ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ	= ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

DAFTAR ISI

COVER
LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iiv
MOTTO v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRAK xvii
ABSTRACT xviii
الملخص xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Orisinalitas Penelitian 8
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Dasar Teori Pembelajaran Ilmu Tajwid 15
B. Kitab *Tanwirul Qori* 22
C. Pemahaman Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin* 26
D. Kerangka Berpikir 30
E. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Peneliti 33
C. Variabel Penelitian 34

D. Populasi dan Sampel 35
E. Data dan Sumber Data 36
F. Instrumen Penelitian 37
G. Validitas dan Reabilitas Penelitian 38
H. Teknik Pengumpulan Data 42
I. Analisis Data 43
J. Prosedur Penelitian 46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 49
A. Latar Belakang Objek Penelitian 49
B. Paparan Hasil Penelitian 53
BAB V PEMBAHASAN 72
BAB VI PENUTUP 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Indeks Kriteria Reabilitas....41
Gambar 3. 2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain....46
Gambar 4. 1 Reabilitas Pretest....59
Gambar 4. 2 Reabilitas Posttest....60
Gambar 4. 3 Hari Pertama....61
Gambar 4. 4 Hari Kedua....62
Gambar 4. 5 Hari Ketiga....63
Gambar 4. 6 Hari Keempat....63
Gambar 4. 7 Hari Kelima....64
Gambar 4. 8 Pengkajian Ayat....64
Gambar 4. 9 Hari Keenam....65
Gambar 4. 10 Shapiro-Wilk....66
Gambar 4. 11 Wilcoxon....68
Gambar 4. 12 Test Statistics....69
Gambar 4. 13 N-Gain....71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 11
Tabel 3. 1 Indikator Instrumen 37
Tabel 3. 2 Uji Hipotesis 46
Tabel 3. 3 Tahap Pelaksanaan 47
Tabel 4. 1 Form Validitas Ahli Materi 53
Tabel 4. 2 Form Validasi Ahli Pembelajaran 54
Tabel 4. 3 Pretest 56
Tabel 4. 4 Posttest 57
Tabel 4. 5 Posttest 2 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Validasi 83
Lampiran 2 Instrumen Pretest dan Posttest.....86
Lampiran 3 Kitab Tanwirul Qori 92
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan 93
Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi.....94
Lampiran 6 Validasi Ahli.....95
Lampiran 7 Nilai Pretest dan Posttest.....100

ABSTRAK

Zidanatussanaya, Harisma. 2026. *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Kitab Tanwirul Qori terhadap Pemahaman Hukum Nun Mati atau Tanwin Santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing: Rasmuin, M. Pd. I**

Kata Kunci: Pembelajaran Ilmu Tajwid, Kitab Tanwirul Qori, Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman awal santri terhadap materi ilmu tajwid hukum nun mati atau tanwin. Sebelum diberikan *treatment*, santri secara teknis telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun pemahaman hukum bacaan khususnya hukum *nun* mati atau *tanwin* belum sepenuhnya mencerminkan penerapan kaidah tajwid yang benar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan waktu pembelajaran yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran ilmu tajwid berbassis Kitab Tanwirul Qori terhadap tingkat pemahaman hukum nun mati atau tanwin santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang, serta mengukur tingkat keefektivitas penggunaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen melalui model *One-Group Pretest-Posttest Design.* Populasi dalam penelitian ini mencangkup seluruh santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang, dengan sampel sebanyak 20 santri kelas ula yang dipilih melalui *purposive sampling.* Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Dari hasil uji validitas, peneliti menemukan data hasil *pretest* dan *posttest tidak berdistribusi normal* berdasarkan uji *Shapiro-Wilk,* maka pengujian dialihkan menggunakan analisis statistic non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed-Ranks Test* dan tingkat efektivitas diukur menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain).*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Z sebesar -3,829 dengan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,000 < 0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Analisis deskriptif uji N-Gain menghasilkan nilai rata-rata *Mean N-Gain* persen sebesar 74,9173% yang mengindikasi bahwa penggunaan Kitab Tanwirul Qori berada pada kategori "Cukup Efektif". Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Kitab Tanwirul Qori berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman hukum nun mati atau tanwin santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang.

ABSTRACT

Zidanatussanaya, Harisma. 2026. *The Influence of Tajweed Learning Based on Kitab Tanwirul Qori on Students' Understanding on the Rule of* Nun Sakinah, *or* Tanween, *at Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang.* Thesis. Islamic Education Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Advisor: Rasmuin, M. Pd. I**

Keywors: *Tajweed* Learning, Kitab Tanwirul Qori, *Nun Sakinah* or *Tanween* Rule

This research was motivated by students' initial understanding of the rule of *nun sakinah*, or *tanween*, in *tajweed*. Before receiving the treatment, the students were technically able to recite the Qur'an fluently; however, their understanding of recitation rules, particularly those concerning nun *sakinah* or *tanween*, did not fully reflect proper *tajweed* application. The condition is due to the limited number of teachers and limited learning time. Therefore, this research aims to examine the influence of learning tajweed based on the Kitab Tanwirul Qori on students' understanding of the rule of *nun sakinah* (*tanween*) at Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang and to measure the effectiveness of its implementation.

The research employed a quantitative approach using an experimental design through the One-Group Pretest-Posttest Design model. The population consisted of all students at Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang, with a purposively selected sample of 20 *ula*-level students. The researcher collected data through observation, documentation, and tests. The validity test results indicated that the pretest and posttest data were not normally distributed based on the Shapiro-Wilk test. Therefore, the researcher employed a nonparametric statistical test, the Wilcoxon Signed-Rank Test. Meanwhile, the effectiveness level was measured using the Normalized Gain (N-Gain) test.

The hypothesis testing results revealed a Z-value of -3.829 and an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000. Since the significance value was lower than the 5% significance level ($0.000 < 0.05$), the Null Hypothesis (H_0) was rejected, and the Alternative Hypothesis (H_a) was accepted. The descriptive analysis of the N-Gain test produced a mean N-Gain percentage of 74.9173%, indicating that the use of the Kitab Tanwirul Qori falls within the "Moderately Effective" category. These findings demonstrate that the use of the Kitab Tanwirul Qori positively influences the improvement of students' understanding of the *nun sakinah* (*tanween)* rule at Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang.

الملخص

زيداناتوساناياء هاريسما. ٢٠٢٦. أثر تعليم علم التجويد القائم على كتاب تنوير القارئ في فهم أحكام النون الساكنة أو التنوين لدى طلاب المدرسة الدينية المعونة باجانج. بحث جامعي (رسالة بكالوريوس). قسم التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: رسموين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تعليم علم التجويد، كتاب تنوير القارئ، أحكام النون الساكنة أو التنوين.

تنبع هذه الدراسة من ضعف الفهم الأولي لدى الطلاب لمادة علم التجويد المتعلقة بأحكام النون الساكنة أو التنوين. فقبل تقديم المعالجة التعليمية، كان الطلاب قادرين من الناحية الفنية على قراءة القرآن الكريم بطلاقة، إلا أن فهمهم لأحكام التلاوة، ولا سيما أحكام النون الساكنة أو التنوين، لم يكن يعكس بصورة كاملة تطبيق قواعد التجويد تطبيقًا صحيحًا. ويرجع ذلك إلى قلة عدد المعلمين وضيق الوقت المخصص للتعليم. وتهدف هذه الدراسة إلى اختبار أثر تعليم علم التجويد القائم على كتاب تنوير القارئ في مستوى فهم أحكام النون الساكنة أو التنوين لدى طلاب المدرسة الدينية المعونة باجانج، كما تهدف إلى قياس مستوى فاعلية استخدام هذا الكتاب.

واعتمدت الدراسة المنهج الكمي بنوع البحث التجريبي من خلال تصميم المجموعة الواحدة ذي الاختبار القبلي والاختبار البعدي .(One-Group Pretest–Posttest Design) وشمل مجتمع الدراسة جميع طلاب المدرسة الدينية المعونة باجانج، في حين تألفت العينة من عشرين طالبًا من الصف الأول، تم اختيارهم بطريقة العينة القصدية (Purposive Sampling). وجُمعت البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والاختبار. وبعد إجراء اختبار الصدق، تبيّن للباحث أن بيانات الاختبار القبلي والاختبار البعدي لا تتبع التوزيع الطبيعي وفق اختبار شابيرو–ويلك(Shapiro–Wilk) ، ولذلك تم استخدام التحليل الإحصائي اللامعلمي بواسطة اختبار ويلكوكسون للرتب الموقعة(Wilcoxon Signed-Ranks Test) ، كما تم قياس مستوى الفاعلية باستخدام مؤشر الكسب المعياري.((Normalized Gain (N-Gain)

وأظهرت نتائج اختبار الفرضية قيمة (Z) بلغت (-3.829)، مع قيمة دلالة إحصائية (Asymp. Sig. (2-tailed))قدرها (0.000). ونظرًا لأن قيمة الدلالة أقل من مستوى الخطأ (5%) (0.000 < 0.05)، فقد رُفضت الفرضية الصفرية (H_0) وقُبلت الفرضية البديلة .(H_a) كما أظهر التحليل الوصفي لمؤشر الكسب المعياري (N-Gain) أن متوسط نسبة الكسب بلغ (74.9173%)، مما يدل على أن استخدام كتاب تنوير القارئ يندرج ضمن فئة "فعّال بدرجة كافية". وتثبت هذه النتائج أن استخدام كتاب تنوير القارئ له أثر إيجابي في تحسين فهم أحكام النون الساكنة أو التنوين لدى طلاب المدرسة الدينية المعونة باجانج .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab Suci Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat istimewa sebagai pedoman hidup utama bagi pemeluk agama Islam, sehingga menjadi petunjuk sehari-hari dalam menjalani kehidupan dunia dan mengumpulkan bekal untuk di akhirat kelak. Berdasarkan hal tersebut, mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh setiap umat Islam, dan sudah sepantasnya diajarkan sejak dini dengan metode yang valid serta sesuai dengan ajaran yang telah diberlakukan. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya diukur dari tingkat kelancaran pengucapannya saja, melainkan juga mencakup pelafalan huruf yang tepat sesuai makhrajnya, memahami sifat-sifat tiap huruf, serta menerapkan aturan-aturan bacaan agar makna ayat tidak bergeser dari yang semestinya. Demi tercapai pembacaan yang benar tersebut, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang mendalam serta kemampuan dalam menerapkan metode membaca Al-Qur'an yang akurat, di mana itu semua bisa dicapai melalui pembelajaran ilmu tajwid.[1]

Berdasarkan kaidah ilmu tajwid, sebuah seni dan keelokan dalam membaca Al-Qur'an bukan semata-mata bergantung pada indahnya suara pembaca saat melantunkan ayat demi ayat, melainkan juga terletak pada setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca secara tartil, yakni dengan jelas, perlahan, dan penuh penghayatan. Pada hakikatnya, menuntut ilmu Al-Qur'an berdasarkan

[1] Nur Anita dan Khoirun Nisa, "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KALIJARING JOMBANG," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3 (2020): 13–18.

hukum-hukum tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan dalam pengamalan ilmu tajwid tersebut hukumnya *fardhu 'ain* untuk setiap muslim. Hal ini sudah diterangkan dalam firman Allah yang tertera pada Q. S. Al-Qiyamah ayat 16-17 yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكۡ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهٖؕ ﴿١٦﴾ اِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهٗ وَقُرۡاٰنَهٗۚ ﴿١٧﴾

"Janganlah kamu (Muhammad) menggerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) dengan tujuan supaya cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kamilah yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakan (nya) kepadamu."

Ayat tersebut menguraikan bahwa dalam melantunkan Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil yakni membaca secara perlahan, dengan mematuhi aturan-aturan ilmu tajwid yang benar sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ilmu tajwid sebagai sebuah cabang ilmu memiliki berbagai peraturan khusus yang wajib dijadikan pedoman saat melafalkan huruf-huruf secara tepat sesuai makhrajnya. Disamping itu, dalam membaca Al-Qur'an juga perlu diperhatikan keterkaitan setiap huruf dengan huruf yang dibaca sebelumnya maupun sesudahnya agar bacaan menjadi benar dan sudah sesuai dengan kaidah tajwid.[2]

Mempelajari Al-Qur'an sedari kecil merupakan upaya awal yang sangat penting dilakukan sebelum mengkaji disiplin ilmu lainnya, di mana proses ini bisa berlangsung di rumah atau di lembaga Pendidikan nonformal terdekat. Madrasah Diniyah sebagai salah satu pendidikan agama nonformal memikul tanggung jawab penting dalam mengembangkan kemampuan

[2] Eva Choridatul Aini, "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023, 55–59.

membaca Al-Qur'an para santrinya. Fokus utama dari proses belajar-mengajar ini bukan sekadar mengejar nilai kognitif, melainkan berorientasi pada implementasi nyata kehidupan sehari-hari. Di lembaga ini, santri mendapatkan bimbingan intensif dari guru menggunakan kitab kajian yang relevan sesuai dengan tingkat kelas dan kebutuhan utama mereka, seperti kajian tentang hukum tajwid. Diharapkan Madrasah Diniyah dapat menghasilkan santri yang menguasai ilmu tajwid secara kompeten dan mampu menjadikan pembiasaan yang baik dalam kehidupan nyata.[3]

Salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan menggunakan kitab tajwid sebagai pedoman pembelajaran. Di antara kitab tajwid yang banyak dimanfaatkan adalah kitab *Tanwirul Qori*. Kitab ini disusun secara terstruktur dan aplikatif, sehingga membantu santri memahami dan mempraktikkan aturan-aturan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara menyenangkan melalui *syair- syair*. Kitab *Tanwirul Qori* dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang asyik bagi santri untuk mendalami ilmu tajwid sekaligus tata cara penerapan kaidah-kaidah yang benar ketika membaca Al-Qur'an. Meskipun ilmu tajwid lebih mengutamakan pada aspek keterampilan dan seni dalam membaca, pemahaman secara teoritis tetap diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman akan hukum *nun* mati atau *tanwin*. Penggunaan kitab ini diharapkan mampu membantu santri meningkatkan pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* secara bertahap dan berkesinambungan.[4]

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa sejumlah penelitian telah membahas pembelajaran ilmu

[3] Muhammad Ali Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018," *IAIN Metro,* 2018.
[4] Yunita Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2025, 112–27.

tajwid serta peningkatan peningkatan pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* dari beragam prespektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ekawati, Ngarifin Shidiq, dan Nur Farida dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari" menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami santri secara signifikan dalam penguasaan makhraj huruf, pengaplikasian hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan presentase 75%.[5] Sementara itu, penelitian Muhammad Ali Muhsin dengan judul "Kontribusi Kitab *Tanwirul Qori* dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018" menjelaskan bahwa Kitab *Tanwirul Qori* juga memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid para santri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes sebesar 100% dari 30 santri telah tercatat menguasai ilmu tajwid.[6]

Adapun hasil observasi awal pada kondisi faktual di lapangan, terungkap bahwa terdapat santri-santri yang secara teknis telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun pengetahuan mengenai hukum bacaan khususnya hukum *nun* mati atau *tanwin* belum sepenuhnya mencerminkan penerapan kaidah tajwid yang benar. Kelancaran membaca sering kali belum diiringi dengan keshahian makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta penerapan hukum-hukum bacaan, sehingga bacaan Al-Qur'an santri masih memerlukan pembinaan dan perbaikan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri tidak cukup

[5] Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari."
[6] Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018."

diukur dari lancar tidaknya saja, melainkan juga harus dilihat dari pemahaman hukum bacaan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

Selain itu, keterbatasan jumlah pendidik menjadi salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas proses belajar membaca Al-Qur'an. Dalam praktiknya, proses mengaji santri sering dilakukan dengan metode saling menyimak antar santri, yakni santri bergiliran membaca dan saling mendengarkan bacaan temannya. Meskipun metode ini memiliki nilai positif dalam melatih kepekaan terhadap bacaan, namun pembetulan bacaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pendampingan langsung dari pendidik. Akibatnya, kesalahan bacaan yang bersifat teknis maupun tajwid terkadang tidak terdeteksi atau tidak diperbaiki secara menyeluruh.

Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran yang disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan di madrasah diniyah turut mempengaruhi fokus pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi tersebut, pendidik cenderung lebih memprioritaskan kelancaran membaca agar seluruh santri dapat menyelesaikan target bacaan, dibandingkan dengan pemahaman materi ilmu tajwid secara detail. Hal ini menyebabkan pembelajaran tajwid belum dapat dilaksanakan secara maksimal, padahal pemahaman tajwid merupakan dasar utama yang dijadikan tumpuan dalam meningkatkan pemahaman hukum bacaan Al-Qur'an santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu solusi pembelajaran tajwid yang efektif, efisien, dan mudah diterapkan dalam keterbatasan waktu dan tenaga pendidik. Penggunaan kitab *Tanwirul Qori* dipandang relevan karena menyajikan materi tajwid secara sistematis, ringkas, dan praktis,

sehingga memudahkan para santri dalam memahami serta penerapan kaidah tajwid secara benar dalam membaca *mushaf* Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* diharapkan mampu menjadi upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid khususnya hukum *nun* mati atau *tanwin* santri di madrasah diniyah *Al-Ma'unah* secara lebih terarah dan berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* sebelum diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*?
2. Bagaimana pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* setelah diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* sebelum diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*.
2. Untuk mengetahui pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* setelah diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* terhadap

pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengembangan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* serta pengaruhnya terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Penelitian ini memberikan kontribusi nyata sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Madrasah Diniyah dalam menyempurnakan metode pembelajaran tajwid yang lebih optimal, khususnya dalam penggunaan kitab *Tanwirul Qori* untuk meningkatkan pemahaman santri.

   b. Bagi Guru/Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan turut menambah bahan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran tajwid yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman santri terhadaap hukum *nun* mati atau *tanwin*.

   c. Bagi Santri

      Penelitian ini diproyeksikan dapat membantu santri mengembangkan pemahaman serta ketepatan membaca Al-Qur'an, khususnya pada penerapan hukum *nun* mati atau *tanwin* secara tepat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pembanding bagi peneliti lanjutan yang ingin mendalami bidang serupa, serta sebagai dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih luas terkait pembelajaran ilmu tajwid.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan pemahaman hukum nun mati atau tanwin di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*. Berdasarkan tinjauan penelusuran, peneliti mengidentifikasi terdapat banyak peneliti yang masih memiliki keterkaitan dengan riset ini, meliputi: Pertama, penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari" yang dilakukan oleh Yunita Ekawati, Ngarifin Shidiq, dan Nur Farida dengan fokus pada pelaksanaan pembinaan Kitab *Tanwirul Qori* kepada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. Hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa terdapat peningkatan signifikan yang dialami oleh santri dalam penguasaan makhraj huruf, pengaplikasian hukum tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat lebih dari 75% santri yang memiliki perkembangan dalam penerapan ilmu tajwid setelah mengikuti pembelajaran kitab tersebut.[7]

Kedua, penelitian yang berjudul "Kontribusi Kitab *Tanwirul Qori* dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018" yang dilakukan oleh Muhammad Ali Muhsin. Studi ini berfokus pada pengaruh Kitab *Tanwirul Qori* terhadap

[7] Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari."

penguasaan ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan tata cara belajar yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal. Hasil penelitiannya, Kitab *Tanwirul Qori* memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan ilmu tajwid santri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes yang menunjukkan 100% dari 30 orang santri telah memiliki kemampuan lebih baik dalam bidang ilmu tajwid dengan pembagian, santri yang memperoleh nilai sangat bagus (A) sebanyak 43%, santri yang memperoleh nilai bagus (B) sebanyak 43%, dan santri yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 14%.[8]

Ketiga, penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati" yang dilakukan oleh Eva Choridatul Aini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana korelasi antara pemahaman tajwid santri dengan tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil yang dicapai adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antarkeduanya. Analisis data menyatakan bahwa dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (14,602) yang lebih besar dari F_{tabel} (4,20) pada taraf signifikansi 5% yang berarti hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tajwid santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati berbanding lurus dengan kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an.[9]

[8] Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018."
[9] Aini, "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati."

Keempat, penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Jami' Candirejo Ngaglik Sleman" oleh Meta Reziska Nur Azizah. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran ilmu tajwid dasar terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Jami' Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan membuat bahan ajar terlebih dahulu. Kemudian, mengimplementasikan pembelajaran dengan metode ceramah, ice breaking, dan talaqqi, serta mengerjakan tugas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepada beberapa santri, namun masih terdapat santri yang mengalami kesulitan karena metode yang membosankan. Oleh karena itu, perlu diadakannya metode yang bervariasi agar dapat memenuhi gaya belajar santri yang berbeda.[10]

Kelima, penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbatukan Media Kartu untuk Penguasaan Hukum Tajwid *Nun* Mati/ *Tanwin* Pada Santri di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya" yang dilakukan oleh Yuliani dkk. Penelitian ini berfokus pada upaya penguasaan hukum *nun* mati dan *tanwin* bagi santri TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya melalui proses pembelajaran dengan mengaji Al-Qur'an, pencatatan materi dari papan tulis serta penerapan metode *drill* berbantukan media kartu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap penguasaan tajwid santri. Rata-rata *pretest* pada kelas ekperimen sebanyak 47,5, kemudian mengalami peningkatan pada *posttest* dengan rata-rata 66,5, serta N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh nilai

[10] Resiska Nur Azizah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI` CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN," *Universitas Islam Indonesia*, 2024.

0,275 yang termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hukum *nun* mati dan *tanwin*.[11]

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yunita Ekawati dkk, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari", Artikel Jurnal, 2025.	Menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*.	Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri.	Penelitian berfokus pada pelaksanaan pembinaan Kitab *Tanwirul Qori* kepada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari.
2.	Muhammad Ali Muhsin, "Kontribusi Kitab *Tanwirul Qori* dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018", Artikel Jurnal, 2018.	Menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*.	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yakni dengan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) Tujuan penelitian untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri.	Studi ini berfokus pada pengaruh Kitab *Tanwirul Qori* terhadap penguasaan ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
3.	Eva Choridatul Aini, "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati", Artikel Jurnal, 2023.	Mengkaji tentang ilmu tajwid. Menggunakan metode kuantitatif.	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Puncakwangi Pati. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri. Menggunakan metode analisis kuantitatif regresi linier sederhana.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan antara pemahaman tajwid santri dengan tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
4.	Meta Reziska Nur Azizah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Jami' Candirejo Ngaglik Sleman", Artikel Jurnal, 2024.	Mengkaji tentang ilmu tajwid.	Lokasi penelitian di TPA Al-Jami' Candirejo Ngaglik Sleman. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman.	Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran ilmu tajwid dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Jami' Candirejo, Sardonoharjo,

[11] Yuliani, Y. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL BERBANTUKAN MEDIA KARTU UNTUK PENGUASAAN HUKUM TAJWID *NUN* MATI/*TANWIN* PADA SANTRI DI TPA SIDOMULYO KOTA PALANGKA RAYA. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *18*(2), 78-86.

				Ngaglik, Sleman.
5.	Yuliani dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbatukan Media Kartu untuk Penguasaan Hukum Tajwid *Nun* Mati/ *Tanwin* Pada Santri di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya" Artikel Jurnal, 2022.	Penguasaan hukum tajwid *nun* mati atau *tanwin*	Lokasi penelitian di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya. Menggunakan metode *drill*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods.*	Penelitian ini berfokus pengaruh metode *drill* terhadap penguasaan hukum *nun* mati atau *tanwin* santri TPA Sidomulyo Palangka Raya.

F. Definisi Istilah

Untuk memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap isi penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah kunci yang digunakan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Ilmu tajwid adalah salah salah satu cabang ilmu yang mengkaji tentang tata cara membaca atau melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.
2. Hukum *nun* mati atau *tanwin* adalah kaidah dalam ilmu tajwid yang mengatur cara membacakan huruf *nun* sukun atau *tanwin* ketika bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* dalam Al-Qur'an. Hukum *nun* mati atau *tanwin* terbagi menjadi empat macam, yaitu *idhar, idgham* (*bighunnah* dan *bilaghunnah*), *iqlab,* dan *ikhfa'*.
3. Kitab *Tanwirul Qori* adalah kitab pembelajaran ilmu tajwid yang dipakai sebagai pedoman dalam mengajarkan dan mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam enam bab utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Berikut adalah uraian lengkap mengenai sistematika penulisan tersebut:

- Bab I Pendahuluan, yang mencangkup uraian komprehensif mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, disertai dengan rumusan masalah yang dirumuskan secara jelas dan terarah. Dalam bab ini juga diuraikan tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian dari perspektif teoritis maupun praktis, serta orisinalitas penelitian yang menegaskan keunikan dan kebaruan penelitian dibandingkan dengan studi-studi terdahulu. Bab ini juga memuat tabel pendukung, definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, serta gambaran keseluruhan mengenai sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, berfungsi sebagai landasan teoritis yang memperkuat penelitian. Bab ini menyajikan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan topik yang dikaji, termasuk teori-teori pendidikan dan perspektifnya dalam konteks Islam. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep yang diteliti, sehingga menjadi dasar logis bagi pelaksanaan penelitian.
- Bab III Metode Penelitian, menguraikan secara rinci pendekatan penelitian yang diterapkan, jenis penelitian yang dipilih, serta lokasi tempat penelitian dilakukan. Bab ini juga memaparkan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, serta instrumen penelitian yang digunakan. Tidak hanya itu, bab ini mencangkup pula pembahasan mengenai validitas dan reabilitas penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian secara keseluruhan.

- Bab IV Hasil Penelitian dan Paparan Data, menyajikan hasil dari proses penelitian yang telah dilaksanakan. Di dalamnya, data yang berhasil dikumpulkan disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, serta diikuti dengan penjelasan terhadap temuan-temuan yang muncul dari lapangan atau sumber data lainnya.
- Bab V Pembahasan, berisi uraian yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan data dan temuan yang diperoleh, mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta memberikan penjelasan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.
- Bab VI Penutup, berfungsi sebagai bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Demikianlah beberapa penjabaran dari sistematika pembahasan yang nantinya akan diulas pada skripsi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Teori Belajar yang Mendasari Ilmu Tajwid

a. Teori *Behaviorisme* Thorndike dalam Pembelajaran Tajwid

Edward Thorndike melalui teori *behaviorisme* menekankan bahwa belajar terjadi lewat penguatan hubungan antara stimulus dan respon (S-R), yaitu hubungan antara rangsangan yang diberikan dengan reaksi yang ditimbulkan. Pada penelitian ini, bentuk stimulus berupa contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, penjelasan hukum tajwid, maupun arahan dari guru. Sedangkan respons merupakan kemampuan santri dalam melafalkan bacaan sesuai kaidah tajwid. Proses belajar terjadi melalui mekanisme *trial and error* (coba-coba), di mana santri mencoba membaca, melakukan kesalahan, kemudian kemudian memperbaiki hingga menemukan bentuk bacaan yang benar. Hukum belajar menurut Thorndike:[12]

1) *Law of readiness* (hukum kesiapan), yang menunjukkan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan santri, baik secara mental maupun fisik sebelum memulai pembelajaran.
2) *Law of exercise* (hukum latihan), yang menegaskan bahwa ikatan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila disertai dengan latihan serta pengulangan secara

[12] "ANALISIS TEORI BEHAVIORISTIK (EDWARD THORDINKE) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SD/MI," t.t.

terus-menerus. Hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran tajwid yang me*nun*tut praktik membaca secara berulang agar pelafalan menjadi lancar dan tepat.

3) *Law of effect* (hukum akibat), hukum ini menyatakan bahwa jika suatu respons memberikan hasil yang menyenangkan, maka tindakan tersebut akan cenderung diulang, dan sebaliknya yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Dalam pembelajaran tajwid, pujian atau koreksi dari guru menjadi bentuk penguatan yang membantu memperbaiki bacaan santri.
4) *Law of attitude* (hukum sikap), yang mengungkapkan jika apabila pengalaman belajar dirasakan menyenangkan maka akan memperkuat ikatan stimulus dan respons, dan melemah apabila tidak memuaskan. Dalam pembelajaran tajwid, pengalaman positif akan mendorong santri lebih aktif dan termotivasi dalam memperbaiki bacaan.

Dengan demikian, pembelajaran tajwid sangat sesuai dengan teori Thorndike karena menekankan pada proses pembiasaan dan pengulangan dalam pelafalan huruf. Kegiatan membaca dilakukan secara terus-menerus melalui latihan yang berulang sehingga terbentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, setiap kesalahan bacaan yang dilakukan santri akan diperbaiki secara langsung oleh guru, sehingga membantu membentuk respon yang tepat dan memperkuat keterampilan membaca yang baik dan benar.

b. Teori *Scaffolding* Vygotsky dalam Pembelajaran Tajwid

Teori *scaffolding* yang digagas oleh Vygotsky menggarisbawahi bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bantuan dari pihak yang lebih kompeten, baik dari guru maupun teman yang lebih mampu. Bantuan tersebut, diberikan secara terarah agar santri mampu menyelesaikan tugas yang sulit, sekaligus melatih perkembangan kognitif mereka. Dalam pembelajaran, bantuan ini tidak bersifat permanen melainkan diberikan secara bertahap sesuai kebutuhan dan akan dikurangi seiring meningkatnya kemampuan santri.

Dalam konteks pembelajaran ilmu tajwid, teori ini sangat relevan karena banyak materi ilmu tajwid seperti hukum *nun* mati atau *tanwin* membutuhkan pemahaman dan praktik yang baik. Guru berperan memberikan bimbingan melalui contoh bacaan, penjelasan dengan bahasa yang sederhana, serta koreksi terhadap kesalahan bacaan. Melalui interaksi tersebut, santri didorong untuk memahami konsep tajwid secara bertahap, bukan sekadar menghafal namun harus mengerti cara penerapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

Konsep ini juga berkaitan dengan *Zone of Proximal Development (ZPD),* yang berdefinisi jarak antara tingkat kemampuan santri saat ini dengan kemampuan yang dapat mereka capai melalui bimbingan dan bantuan guru. Dalam hal ini, guru memberikan tugas atau latihan yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan santri agar mereka berkembang secara optimal.

Interaksi antara guru dan santri menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui komunikasi tersebut santri dapat mengorganisasi pemahamannya dengan lebih baik. Dengan demikian, teori *scaffolding* Vygotsky menjadi dasar penting dalam pembelajaran tajwid karena menekankan peran bimbingan, interaksi, dan dukungan bertahap dalam meningkatkan pemahaman santri. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tajwid tidak sekadar berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan membaca santri, tetapi juga menitikberatkan pada proses perkembangan pemahaman yang memungkinkan santri belajar secara mandiri dan berkelanjutan.[13]

c. Keterkaitan Kedua Teori dalam Pembelajaran Tajwid

Keterkaitan antara teori *behaviorisme* Thorndike dan teori *scaffolding* Vygotsky dalam pembelajaran ilmu tajwid terletak pada perpaduan antara proses pembiasaan dan bimbingan dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Teori *behaviorisme* Thorndike menekankan bahwa belajar terjadi melalui hubungan stimulus dan respons yang prosesnya diperkuat dengan latihan berulang serta penguatan (*reinforcement*).. Sementara itu, teori *scaffolding* Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar tidak cukup hanya mengandalkan pengulangan, melainkan dapat melalui bantuan dan interaksi dengan guru. Di mana bimbingan diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri hingga mereka mampu belajar secara mandiri.

[13] Titin Mariatul Qiptiyah, "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–20, https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894.

Dengan demikian, kedua teori ini saling melengkapi, di mana *behaviorisme* berperan dalam membentuk keterampilan melalui latihan dan pengulangan, sedangkan *scaffolding* membantu membangun pemahaman melalui arahan dan dukungan. Kombinasi keduanya menjadikan pembelajaran tajwid tidak hanya menghasilkan kebiasaan membaca yang benar, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum tajwid.

2. Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan aktif dalam menerima, memahami, serta mengolah informasi hingga terjadi perubahan kemampuan dalam dirinya. Sementara itu, belajar merupakan suatu aktivitas sadar dan berkesinambungan yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai buah dari pengalaman dan latihan. Dalam konteks ini, ilmu tajwid hadir sebagai ilmu yang mengkaji tata cara pembacaan Al-Qur'an dengan benar, meliputi ketepatan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta aturan bacaan seperti *waqaf* dan *ibtida'*, sehingga bacaan senantiasa selaras dengan tuntunan Rasulullah saw.

Konsep pembelajaran ilmu tajwid dapat dipahami sebagai suatu proses terencana yang dikonsep oleh pendidik untuk membimbing siswa dalam menguasai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara tepat. Proses ini tidak terbatas pada penyampaian teori, melainkan menitikberatkan pada praktik membaca yang dilakukan secara berulang hingga membentuk kebiasaan yang benar. Pembelajaran tajwid juga menuntut adanya interaksi

aktif, latihan terus-menerus, serta bimbingan langsung siswa mampu memperbaiki kesalahan bacaannya. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya kompetensi peserta didik dalam melafalkan Al-Qur'an secara fasih, menjaga keaslian bacaan, serta terhindar dari kesalahan, sehingga dapat mengamalkan dan mengajarkannya kembali dengan baik dan benar.[14]

3. Dasar-Dasar Ilmu Tajwid

Dasar-dasar ilmu tajwid memiliki landasan hukum yang kuat, sehingga penerapannya dalam membaca Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban. Dengan demikian, setiap muslim dituntut untuk mengamalkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an. Prinsip ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Al-Mahmud dalam kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid* yang menjelaskan bahwa,

"Tidak ada perbedaan pendapat dalam (mempelajari) Ilmu Tajwid bahwasanya hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sementara mengamalkan (menerapkan tatkala membaca Al-Qur'an) hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang mukalaf."

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ilmu tajwid memiliki dua kedudukan hukum dalam Islam, yaitu mempelajarinya dan mengamalkannya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, artinya cukup sebagian umat Islam yang mendalaminya sehingga kewajiban bagi yang lain menjadi gugur. Namun, hukum mengimplementasikan ilmu tajwid ketika melafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu 'ain*, yaitu wajib pada tiap-tiap muslim yang sudah *mukallaf*. Dengan demikian, setiap individu dituntut untuk membaca Al-Qur'an

[14] Novandi Abdur Roozaq dan Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 9, no. 2 (2022): 148–54, https://doi.org/10.31102/alulum.9.2.2022.148-154.

sesuai dengan kaidah tajwid agar terhindar dari kekeliruan membaca yang dapat merusak makna.[15]

4. Urgensi Tajwid dalam Bacaan Al-Qur'an

Ilmu tajwid memiliki urgensi yang sangat penting dalam aktivitas membaca Al-Qur'an, khususnya dalam membentuk keterampilan membaca yang baik dan benar sejak dini. Keberadaan tajwid tidak sebatas menjadi panduan teknis pelafalan, tetapi juga berperan dalam menjaga ketepatan bacaan sehingga sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Melalui penguasaan tajwid, seseorang dapat melafalkan Al-Qur'an secara benar, fasih, serta meningkatkan pemahaman hukum bacaannya secara keseluruhan khususnya pada hukum nun mati atau tanwin.

Selain itu, penguasaan tajwid juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan Al-Qur'an. Seseorang tidak hanya mampu melafalkan huruf dengan tepat dan menghindari kesalahan pengucapan, tetapi juga dapat memudahkan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tajwid turut membantu dalam mengaitkan bacaan dengan konteks yang lebih luas seperti sejarah dan budaya, sehingga setiap siswa dapat menghargai makna yang terkandung dalam setiap huruf dan kata. Oleh karena itu, tajwid menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap isi kandungannya sekaligus menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.[16]

[15] Yulia Annisa dan Dedih Surana, "Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022), https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2369.
[16] Rabiyatul Adawiyah dkk., *Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*, 3, no. 2 (2024).

B. Kitab *Tanwirul Qori*

1. Deskripsi Kitab *Tanwirul Qori*

Kitab *Tanwirul Qori* merupakan salah satu kitab tajwid yang sangat strategis dalam kurikulum pendidikan Islam tradisional, di mana karya ini dijadikan sebagai mata pelajaran di Madrasah Diniyah maupun pesantren. Kitab ini disusun dalam bentuk *nadhoman* atau bentuk puisi berirama (*syi'iran)* dengan menggunakan aksara Arab Pegon berbahasa Jawa, yang membahas tentang ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur tata cara pelafalan serta pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam praktiknya, penggunaan tulisan Pegon sudah sangat familiar di kalangan santri salafiyah, karena menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari ketika mempelajari kitab-kitab klasik.

Namun demikian, dalam Kitab *Tanwirul Qori* terdapat beberapa kosakata yang tergolong unik, sehingga penulis memberikan penjelasan tambahan melalui catatan kaki. Hal ini dilakukan karena pemilihan kata harus disesuaikan dengan irama dan panjang pendeknya bait syi'ir. Kitab ini ditulis oleh KH. Muhammad Mundzir Nadzir, yang menyebutkan bahwa karyanya telah ditashihkan kepada Kyai Khalil Shalih dari Ploso, Kediri. Keterangan tersebut dapat ditemukan pada bagian akhir bait-bait *syi'ir* dalam kitab tersebut. Adapun proses penulisan kitab ini diselesaikan di Yogyakarta pada hari Minggu Kliwon, bulan Muharram tahun 1376 H.[17]

[17] Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari."

2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Tanwirul Qori*

Kitab *Tanwirul Qori* yang ditulis menggunakan aksara Jawa Pegon tertentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya antara lain:

a. Menggunakan bahasa Jawa yang ditulis dengan aksara Arab Pegon tanpa disertai teks bahasa Arab yang rumit, sehingga lebih mudah dipahami oleh santri yang mayoritas berlatar belakang suku Jawa
b. Disusun dalam bentuk bait-bait *syi'ir* yang dirancang agar dapat dilantunkan dengan nada tertentu, sehingga memudahkan dalam proses menghafal.
c. Dilengkapi dengan tabel-tabel ringkasan serta contoh-contoh yang membantu pemahaman materi.

Sementara itu, kekurangan dari Kitab *Tanwirul Qori* meliputi:

a. Masih terdapat kosakata yang sulit dipahami secara harfiah seperti kosakata bahasa Jawa halus (*kromo inggil)* sehingga membutuhkan penjelasan dari guru.
b. Contoh-contoh kata atau ayat dalam bentuk *syi'ir* cenderung tidak umum jika dibandingkan dengan kitab tajwid lainnya, karena menyelaraskan dengan pola sajak.
c. Penjelasan yang disajikan dalam kitab ini relatif singkat sehingga perlu penjelasan tambahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan utama Kitab *Tanwirul Qori* terletak pada penggunaan tulisan Arab Pegon,

penyajian materi dalm bentuk *syi'ir* yang mudah dilantunkan, serta adanya contoh-contoh yang mendukung pemahaman.[18]

3. Langkah-Langkah Penerapan Kitab *Tanwirul Qori*

Adapun proses pembelajaran tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* pada santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memastikan kesiapan santri, baik dari segi kehadiran, ketertiban, maupun kesiapan kitab yang akan dipelajari. Guru juga membuka pelajaran dengan memberikan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca *nadhom* dari Kitab *Tanwirul Qori* secara bersama-sama. Pembacaan *nadhom* ini bertujuan untuk membiasakan santri menghafal serta memahami susunan materi tajwid yang disajikan dalam bentuk *syair*, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai pembelajaran dengan membaca nadhom dari Kitab *Tanwirul Qori*, kemudian diikuti oleh para santri secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengartikan makna dari setiap bait nadhom agar santri dapat memahami isi dan maksud dari materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan

[18] Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari."

secara lebih rinci kandungan dari bait tersebut dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Penjelasan ini mencangkup kaidah-kaidah ilmu tajwid yang terdapat nadhom, seperti hukum-hukum bacaan serta cara penerapannya dalam melafalkan Al-Qur'an. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman santri, guru juga memberikan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi tajwid yang sedang dipelajari. Contoh bacaan tersebut kemudian diminta untuk ditebak oleh santri mengenai hukum tajwid yang terdapat di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam megenali dan menerapkan hukum-hukum tajwid secara langsung dalam bacaan Al-Qur'an.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, Guru menerapkan stratei evaluasi partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kedalaman materi santri terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu, Guru memberikan penguatan *(reinforcement)* terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh santri serta meluruskan apabila terdapat pemahaman yang kurang tepat. Sebagai penutup, Guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan

dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga santri memiliki persiapan awal sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya.[19]

C. Pemahaman Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin*

1. Pemahaman Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin*

Pemahaman merupakan suatu proses atau upaya untuk meningkatkan tingkat pengertian seseorang terhadap suatu hal. Dalam poses ini, peran guru sangat penting karena guru menjadi pusat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bacaan Al-Qur'an dikatakan baik apabila santri mampu mengenali serta memahami hukum-hukum tajwid yang berkaitan dengan *nun* mati dan *tanwin*, kemudian mampu menentukan penggunaannya dengan tepat dalam bacaan Al-Qur'an. Adapun hukum *nun* mati dan *tanwin* yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi *idhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.[20]

a. *Idhar*

Secara bahasa, *idhar* berarti jelas atau tampak. Adapun menurut istilah, *idhar* adalah cara melafalkan *nun* sukun atau *tanwin* sesuai dengan makhrajnya secara terang tanpa dengung (*ghunnah*) ketika bertemu dengan huruf-huruf halqiyyah (yang keluar dari tenggorokan). Hurufnya yaitu: خ – غ – ح – ع – ه – ء

b. *Idgham*

Secara bahasa, *idgham* berarti meleburkan atau memasukkan. Sementara menurut istilah, *idgham* adalah cara membaca *nun*

[19] Agus Dian Alirahman dan Mohamad Mizan Sya, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
[20] Disusun Oleh dan Eulis Siti Maryam, "PENERAPAN METODE HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG ILMU TAJWID MATERI HUKUM *NUN* MATI DAN *TANWIN*," *STAI Yapata Al-Jawami Bandung*, 2021.

sukun atau *tanwin* dengan meleburkannya ke dalam huruf-huruf *idgham* yang mengikutinya, sehingga keduanya menyatu dan dibaca dengan *tasydid*.

Idgham dibagi menjadi dua, yaitu:

- *Idgham bighunnah* (melebur dengan mendengung) memiliki huruf 4 yaitu ي – م – و – ن
- *Idgham bilaghunnah* (melebur tanpa mendengung) memiliki dua huruf yaitu ل – ر

c. *Iqlab*

Secara bahasa, *iqlab* berarti mengubah atau mengganti. Sedangkan menurut istilah, *iqlab* adalah cara membaca *nun* sukun atau *tanwin* yang diubah menjadi bunyi mim ketika bertemu huruf ba, kemudian dibaca secara samar (*ikhfa'*) disertai dengung (*ghunnah*). Hurufnya yaitu ب

d. *Ikhfa'*

Secara bahasa, *ikhfa'* berarti menutup atau menyamarkan. Adapun menurut istilah, *ikhfa'* adalah cara melafalkan *nun* sukun atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf *ikhfa'*, dengan bacaan yang berada di antara *idhar* dan *idgham* serta disertai dengung (*ghunnah*). Hurufnya yaitu:

ص – ذ – ث – ك – ج – ش – ق – س – د – ط – ز – ف – ت – ض – ظ

Dalam penelitian ini, indikator pemahaman hukum nun mati atau tanwin diukur melalui tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap hukum *nun* mati dan *tanwin* tersebut. Instrumen tes, masing-masing terdiri dari 20

soal pilihan ganda yang mencangkup kemampuan santri dalam mengenali, memahami, dan menentukan jenis hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Hasil dari *pretest* digunakan peneliti untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan dasar santri sebelum diberikan pembelajaran ilmu tajwid, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman santri setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 20 soal yang diberikan. Semakin banyak soal yang dapat dijawab dengan benar oleh santri, maka semakin baik tingkat pemahaman mereka terhadap hukum *nun* mati dan *tanwin* dalam penelitian ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid antara lain:

a. Mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara berguru kepada seorang guru yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya. Dengan bimbingan guru yang mahir, seseorang dapat memahami sekaligus mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan benar.
b. Melatih bacaan secara terus-menerus agar lisan menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan teliti. Apabila seseorang belum lancar dalam mengaji, maka akan sulit menerapkan aturan tajwid dengan tepat, seperti dalam menentukan *waqaf* dan *washal*, pengaturan napas, serta kelancaran dalam membaca tanpa terhenti-henti.
c. Memahami konsep-konsep dasar ilmu tajwid, seperti makhraj huruf, sifat-sifat huruf, berbagai macam hukum bacaan serta ketentuan waqaf dan lainnya. Pemahaman terhadap hal-hal

tersebut menjadi pedoman penting dalam melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula faktor lain yang turut mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[21]

a. Faktor Internal

   Faktor internal merupakan aspek-aspek yang bersumber dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi dinamika proses belajar. Faktor ini mencangkup minat, motivasi, kemampuan memahami pelajaran, serta kondisi psikologis seseorang. Faktor psikologis berhubungan erat dengan kondisi mental dan kejiwaan seseorang yang berfungsi sebagai dorongan semangat serta kesungguhan dalam belajar. Kondisi psikologis yang baik akan membantu seseorang lebih giat, fokus, dan tekun dalam mempelajari serta menguasai ilmu tajwid.

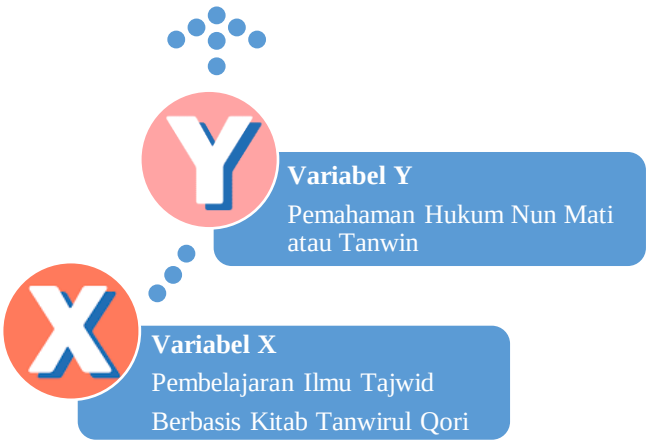
b. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal merupakan aspek-aspek yang berasal dari luar pribadi seseorang yang memiliki andil dalam keberhasilan mempelajari ilmu tajwid. Faktor ini dapat berupa lingkungan belajar yang kondusif, metodologi pembelajaran yang diterapkan, serta peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

[21] Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018."

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mencerminkan hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* dengan pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri. Pembelajaran tajwid yang menggunakan kitab *Tanwirul Qori* memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai tata cara pelafalan ayat suci Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran tersebut, santri diharapkan mampu memahami hukum-hukum tajwid serta menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an. Pemahaman yang mendalam ini nantinya akan berdampak pada ketepatan santri dalam mengidentifikasi dan melafalkan hukum *idhar*, *idgham*, *iqlab*, maupun *ikhfa'*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* diduga memiliki pengaruh terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri.



Variabel bebas (X) dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel

terikat. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan dampak atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[22]

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Berdasarkan alur kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_a (Hipotesis Alternatif):

  Terdapat pengaruh pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*.

- H_0 (Hipotesis Nol):

  Tidak terdapat pengaruh pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*.

[22] Nikmatur Ridha, "PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif digunakan peneliti sebagai rancangan utama untuk memecahkan rumusan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, jenis penelitian eksperimen adalah sebuah tipe penelitian yang dilakukan melalui proses percobaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi dikendalikan. Penelitian ini dilakukan kepada santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang. Populasi dalam penelitian ini mencangkup semua santri, sementara sampel yang digunakan adalah santri kelas ula dengan jumlah peserta didik 20 santri. Metode kuantitatif dalam kajian penelitian ini diterapkan dengan menerapkan metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk meneliti pengaruh dari strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Penelitian kuantitatif dalam kajian penelitian ini diterapkan jenis penelitian eksperimen yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran yang diujicobakan pada kelompok sampel. Penelitian ini mencangkup satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diukur pengaruh peningkatannya yakni dengan menggunakan *pretest* dan post test yang menggunakan *paired sample* dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung tentang bagaimana strategi penggunaan Kitab *Tanwirul*

Qori dalam mempelajari ilmu tajwid dilaksanakan di kelas. Juga termasuk respon stimulus yang didapatkan santri, seberapa efektif strategi tersebut digunakan dalam meningkatkan pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin*. Tes berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada santri sebelum dan sesudah penerapan berlangsung.[23]

Secara sistematis skema dalam penelitian sebagai berikut:[24]

Pretest *Treatment* *Posttest*

$$O_1 \rightarrow \chi \rightarrow O_2$$

Keterangan:

X= *Treatment*/perlakuan, yakni penggunaan Kitab *Tanwirul Qori*

O_1= *Pretest* (pengukuran hasil sebelum *treatment* dilakukan)

O_2= *Posttest* (pengukuran hasil setelah *treatment* dilakukan)

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang yang berlokasi berada di Jalan Pisang RT.03 RW.06 Lingkungan Bogangin, Kelurahan Bajang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran dasar keislaman bagi santri di lingkungan sekitar. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang dikarenakan belum adanya

[23] Alfi Zauharotul Fauziah dkk., "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Konten Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid (Hukum *Nun* Mati Dan *Tanwin*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an," *Journal of Classroom Action Research* 7 (2025): 411–19.

[24] Komang Santhi Santhi Dewi dkk., "Efektivitas E-Modul Model Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 1715–25, https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2000.

pembelajaran khusus yang secara sistematis membahas cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa santri yang memiliki kesalahan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, meskipun mereka telah mampu membaca secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan dari segi ketepatan tajwid masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi alasan penting bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran ilmu tajwid berbasis *Tanwirul Qori* sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman hukum bacaan santri.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, antara lain:

1. Variabel Bebas (X)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori*. Variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel terikat. Pembelajaran tajwid yang dimaksud mencangkup proses penyampaian materi, metode pengajaran, serta penggunaan Kitab *Tanwirul Qori* sebagai sumber utama dalam memahami kaidah-kaidah tajwid.

2. Variabel Terikat (Y)

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin*. Variabel ini merupakan hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Tingkat pemahaman tersebut diukur berdasarkan kemampuan santri dalam menguasai materi ilmu tajwid

khususnya yang berkaitan dengan hukum *nun* mati dan *tanwin* seperti *idhar, idgham, iqlab,* dan *ikhfa'*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian karena berkaitan dengan subjek yang diteliti serta generalisasi hasil penelitian.

1. Populasi Penelitian

   Seluruh santri di Madrasah Diniyah Al-Ma'unah yang tercatat sebanyak 34 orang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini. Populasi ini mencangkup semua santri tanpa terkecuali yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tajwid di lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Mulai dari santri yang membaca *turutan* sampai santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

2. Sampel Penelitian

   Sampel dalam penelitian ini adalah santri tingkat ula yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun representasi sampel dalam penelitian ini adalah santri yang lancar membaca Al-Qur-an dan juga bisa membaca *Pegon* yang berjumlah 20 santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling,* yaitu metode penentuan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa santri yang telah lancar membaca memiliki dasar kemampuan membaca yang cukup, sehingga lebih mudah untuk diamati peningkatan pemahaman hukum nun mati atau tanwin setelah diberikan pembelajaran tajwid. Selain itu, karena jumlah santri terlalu

sedikit dan kurang dari seratus, maka populasi tersebut bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, dibutuhkan data-data dan sumber-sumber infomasi agar penelitian berhasil. Adapun data pada penelitian ini, penulis membaginya dengan dua sumber yaitu:

1. Data Primer

   Data yang didapat melalui observasi secara langsung di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* berupa hasil tes bacaan santri. Test tersebut dibagi menjadi dua yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah test yang dilakukan sebelum santri diberikan pembelajaran tajwid berbasis Kitab *Tanwirul Qori*. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal sebelum dilakukan *treatment* pada santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah santri diberikan pembelajaran tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar santri setelah diterapkan *treatment*.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yang utama pada penelitian ini adalah kitab *Tanwirul Qori* yang digunakan dalam praktik pembelajaran tajwid guna meningkatkan pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri. Selain itu, juga terdapat dokumen pelengkap seperti dokumen madrasah, arsip nilai, dan profil lembaga.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi 20 soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan materi hukum *nun* mati dan *tanwin* yang meliputi *idhar*, *idgham* (*bighunnah* dan *bilaghunnah*), *iqlab*, dan *ikhfa'*. Instrumen ini diharapkan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti secara tepat, baik sebeluum atau sesudah dilakukan *treatment*. Setiap soal memiliki empat pilihan jawaban dengan satu jawaban yang benar, dan masing-masing jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Hasil tes ini kemudian digunakan sebagai data kuantitatif dalam analisis *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman santri terhadap hukum *nun* mati dan *tanwin*.

Tabel 3. 1 Indikator Instrumen

Variabel	Materi	Indikator	Nomor Butir	Sumber Data
Pemahaman Hukum *Nun* Mati atau *Tanwin*	Hukum *nun* mati atau *tanwin*	Peserta didik dapat mengetahui makna dari *idhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.	1-5	Santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*
		Peserta didik dapat menjelaskan cara membaca bacaan yang mengandung *idhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.	6-10	
		Peserta didik dapat mengklasifikasikan huruf-huruf *idhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.	11-15	
		Peserta didik dapat memberikan contoh bacaan *idhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*.	16-20	

G. Validitas dan Reabilitas Penelitian

1. Validitas

Uji validitas instrument memiliki peranan yang sangat krusial dalam penelitian ini. Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat ketepatan, kesahihan, serta kecermatan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa instrument tes, yang dirancang secara khusus untuk mengimplementasikan sekaligus menguji sejauh mana pemahaman santri terhadap materi hukum *nun* mati atau *tanwin*. Sebuah instrument dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya siukur dengan tepat. Guna memastikan kualitas dari instrument tes tersebut, peneliti menerapkan dua jenis pengujian validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris (uji validitas butir soal). [25]

a. Validitas isi

Validitas isi merupakan pengujian yang berfokus pada sejauh mana butir-butir soal dalam instrument tes mampu mencakup keseluruhan materi pembelajaran yang ingin dinilai. Dalam penelitian ini, proses uji validitas isi ditempuh dengan cara melakukan proses konsultasi dan meminta penilaian ahli kepada guru pengampu atau asatid di Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang. Melalui proses konsultasi ini, setiap butir soal yang telah disusun oleh peneliti akan dibedah dan dicermati

[25] Muflih Muflih, "VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TIPE MULTIPLE CHOICE DENGAN SKALA GUTTMAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP UKS," *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Un), 2017.

secara mendalam. Peneliti memastikan bahwa konstruksi kalimat, tata bahasa, dan tingkat kesulitan soal sudah disesuaikan dengan indicator-indikator kompetensi pada materi hukum *nun* mati atau *tanwin*.

b. Validitas empiris

Validitas empiris merupakan sebuah prosedur ilmiah yang dilakukan untuk memastikan apakah butir-butir soal dalam instrument penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses pengujian ini diawali dengan cara mengujicobakan butir-butir soal tersebut kepada kelompok sampel lain yang memiliki karakteristik serupa, namun bukan kelompok sampel utama yang akan dijadikan subjek penelitian sesungguhnya.

Setelah data hasil uji coba tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis tingkat kevalidan dari masing-masing butir soal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai rumus korelasi *Product Moment* (sering disebut juga Korelasi Pearson). Melalui Teknik ini, peneliti akan menghitung seberapa kuat hubungan (korelasi) antara nilai pada satu butir soal tertentu dengan nilai total keseluruhan butir soal yang diperoleh responden.

Suatu pertanyaan atau butir soal akan dinyatakan valid dan sah apabila nilai koefisien korelasi yang dihitung (disebut sebagai r hitung) menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai standar yang ada pada tabel statistik (disebut sebagai r

tabel) pada taraf signifikansi tertentu yang telah ditetapkan, misalnya pada tingkat kekeliruan 5% atau 0,05 (r hitung > r tabel). Jika kondisi ini terpenuhi, artinya butir soal tersebut sudah tepat dan mampu merekam data penelitian dengan akurat. Sebaliknya, apabila nilai r hitung yang diperoleh ternyata lebih kecil daripada nilai r tabel (r hitung < r tabel), maka butir soal atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hal ini menandakan bahwa soal tersebut membingungkan, kurang tepat, atau tidak mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

Bagi butir-butir soal yang setelah diuji ternyata masuk dalam kategori tidak valid, peneliti memiliki dua opsi Tindakan penanganan demi menjaga kualitas instrument. Opsi pertama adalah melakukan revisi atau perbaikan pada redaksi kalimat soal tersebut agar lebih jelas, atau opsi kedua adalah langsung membuang (mengeliminasi) butir soal tersebut dari daftar instrument penelitian.

2. Reabilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi, keajekan, atau kestabilan dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh suatu alat ukur. Artinya, apabila instrument atau kuesioner tersebut digunakan secara berulang-ulang untuk mengukur fakta, fenomena, atau kondisi yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil akhir yang ditujukan harus tetap sama, stabil, daan tidak berubah-ubah secara drastic. Tingkat reliabilitas yang tinggi menjadi jaminan kuat bahwa instrument tersebut memiliki

kualitas yang baik dan sangat layak dipercaya (andal) sebagai alat pengumpul data di lapangan. Sebaliknya, instrument yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang meragukan.

Dalam praktik analisis data statistic, uji reabilitas ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari hasil perhitungan computer nantinya akan dibandingkan dengan konstanta atau batas standar baku yang telah ditetapkan oleh para ahli statistik dan peneliti. Sebagai acuan umum dalam penelitian ilmiah, rentang nilai *Cronbach's Alpha* yang disarankan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument memiliki tingkat reabilitas yang baik dan aman digunakan berada di angka antara 0,6 hingga 0,9. Jika nilai *Alpha* yang didapatkan berada di bawah 0,6 artinya instrument tersebut kurang konsisten dan harus diperbaiki. Namun, jika nilai *Alpha* sudah masuk ke dalam rentang 0,6 sampai 0,9 atau bahkan lebih, maka instrument penelitian tersebut sudah dinyatakan andal, konsisten, dan siap digunakan unutuk menyebarkan data penelitian yang sesungguhnya .[26]

No	Interval Alpha Cronbach	Tingakat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Mendekati Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2015:448).

Gambar 3. 1 Indeks Kriteria Reabilitas

[26] Muflih, "VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TIPE MULTIPLE CHOICE DENGAN SKALA GUTTMAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP UKS."

H. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung di lokasi, pemberian tes tertulis kepada santri, serta melakukan dokumentasi guna memperoleh informasi yang diperlukan.

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan mengamati sekaligus mencatat fenomena tertentu dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi. Penulis berperan sebagai pengamat dan pengumpul data secara langsung pada kegiatan pembelajaran ilmu tajwid yang berada di kelas. Observasi dilakukan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, partisipasi santri, serta respons mereka terhadap penggunaan kitab *Tanwirul Qori*. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran yang mendukung hasil tes.

2. Tes

   Peneliti menerapkan teknik tes sebagai metode utama untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait pemahaman hukum nun mati atau tanwin santri. Tes dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* untuk mengetahui kemampuan awal santri, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman santri setelah mendapatkan *treatment*. Penilaian dilakukan menggunakan lembar rubrik yang berisi 20 soal pilihan ganda yang memuat materi tentang hukum *nun* mati atau *tanwin*.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti atas informasi dan memberikan catatan penting atas topik yang dibahas. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui pengamatan langsung, foto kegiatan, daftar nama santri, serta arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil tes maupun observasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, dokumentasi tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian secara lebih maksimal dan sistematis.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

1. Uji Normalitas

   Tahap awal dalam prosedur analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas untuk mendeteksi apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk test*, yaitu teknik pengujian yang umum dipakai terutama untuk jumlah sampel yang relatif kecil. Prinsip kerja uji ini adalah menyandingkan sebaran data sampel dengan distribusi normal ideal. Jika nilai signifikansi (misalnya 0,05), maka data dapat dikatakan data yang terkumpul berdistribusi

normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data yang terkumpul dinyatakan tidak berdistribusi normal.[27]

Pada tahap analisis data, kami menerapkan metode uji *T-test* terhadap data yang telah terkumpul. Uji statistik *T-test* ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,05. Apabila nilai sig > 0,05, maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak terdapat perbedaan yang berarti. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau adanya perbedaan yang nyata.[28]

Pengukuran efektivitas penggunaan Kitab *Tanwirul Qori* dalam pembelajaran ilmu tajwid, dapat diterapkan uji statistik *Paired Sample T-test*, uji ini digunakan untuk membandingkan dua pengukuran pada subjek yang sama, guna menentukan apakah perbedaan yang muncul bersifat signifikan atau tidak.[29] Pengujian ini termasuk uji statistik parametrik, sehingga memerlukan pemenuhan asumsi normalitas. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, alternatifnya adalah menggunakan uji nonparametrik atau melakukan transformasi-data.[30] Melalui *Paired Sample T-test*, dapat dianalisis apakah terjadi peningkatan pemahaman ilmu tajwid santri yang signifikan secara statistik setelah penerapan Kitab *Tanwirul Qori*.

[27] Novita Sari Maria dkk., "Analisis Penerapan Rme Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Uji Paired Sample T- Test," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4648–53.
[28] Amri Gunasti dkk., "Uji Independent Sample T-Test Curah Hujan Stasiun Curah Malang dan Ampel Januari 2015 di Jember," *Jurnal Smart Teknologi* 5, no. 3 (2024): 366–75.
[29] Muhammad dkk., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 REJOSO," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2023.
[30] Achi Rinaldi dkk., "Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan," *Bogor: IPB Press*, 2021.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis tidak dapat menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, digunakan statistik non-parametrik sebagai alternatif karena tidak mensyaratkan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test*, yaitu uji untuk mengetahui perbedaan dua data berpasangan (*pretest* dan *posttest*). Uji ini dipilih karena sesuai untuk data yang tidak normal dan jumlah sampel yang relatif kecil.[31]

2. Uji N-Gain

   Uji ini dilakukan apabila sudah terdapat nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian, peneliti akan melakukan analisa terhadap nilai yang diperoleh. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan. Rumus yang digunakan dalam uji N-Gain menurut Hake sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{x\ post - x\ pre}{100 - x\ pre}$$

   Keterangan:

   N Gain = nilai uji normalitas gain

   $x\ post$ = rata-rata *posttest*

   $x\ pre$ = rata-rata *pretest*

   Adapun klasifikasi nilai normalitas gain menurut Hake.[32]

[31] Rahmad, A., & Zulkipli, Z. (2017). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi* (Vol. 121).
[32] Hake, R. (2022). Lessons from the physics education reform effort," Society, 5(2). doi: 10.5751/es-00286-050228.

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Gambar 3. 2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Selanjutnya adalah menganalisa nilai *mean* dari skor *pretest* dan *posttest*. Berikut disajikan rumus untuk menentukan nilai *mean*.

$$Mean\ Skor\ Pretest = \frac{Jumlah\ seluruh\ nilai\ pretest}{Jumlah\ peserta\ pretest}$$

$$Mean\ Skor\ Posttest = \frac{Jumlah\ seluruh\ nilai\ posttest}{Jumlah\ peserta\ posttest}$$

Terakhir adalah menghitung selisih dari *mean pretest* dan *posttest*.

3. Uji Hipotesis

   Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Uji Hipotesis

H_0	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* santri (p-value > 0,05)
H_a	Terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* santri (p-value ≤ 0,05)

J. Prosedur Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahapan pertama, penulis melakukan penyusunan proposal penelitian, menyiapkan instrumen berupa lembar tes dan rubrik

penilaian bacaan Al-Qur'an, serta mengurus perizinan kepada pihak Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang,

2. Tahap Pelaksanaan

   Setelah mendapatkan izin, penulis memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini diawali pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* dalam beberapa pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri setelah memperoleh pembelajaran.

Tabel 3. 3 Tahap Pelaksanaan

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal santri	Hari ke-1
2.	Pembelajaran tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* bab *idhar*	Hari ke-2
3.	Pembelajaran tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* bab *ikhfa'*	Hari ke-3
4.	Pembelajaran tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* bab *idgham*	Hari ke-4
5.	Pembelajaran tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori* bab *iqlab*	Hari ke-5
6.	Pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil pembelajaran	Hari ke-6

3. Tahap Analisis

   Tahap berikutnya adalah tahap analisis data, yaitu mengolah dan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik *Paired Sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan.

4. Tahap Pelaporan

   Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*

Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang didirikan pertama kali pada tahun 1965 oleh Mbah Sahir. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran di madrasah ini masih sangat sederhana dan berfokus pada bimbingan membaca Al-Qur'an saja. Kegiatan mengaji tersebut dilaksanakan setiap hari, dimulai setelah shalat Maghrib sampai memasuki waktu Isya. Setelah Mbah Sahir wafat, kepemimpinan madrasah dilanjutkan oleh anak beliau yang bernama Bapak Irsjad pada tahun 2001. Di bawah kepemimpinan Bapak Irsjad, Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang mulai didaftarkan secara resmi ke lembaga pemerintah. Selain itu, waktu belajarnya pun diubah menjadi sore hari mulai pukul 15.00 WIB.

Pada masa ini, pelajaran yang diberikan juga semakin bertambah. Santri tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an saja, tetapi juga mendapatkan pelajaran tambahan seperti Fikih, Akhlak, Akidah, Tajwid, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Selain, pelajaran di kelas, madrasah ini juga mengadakan kegiatan rutin keagamaan yaitu membaca *tahlil* dan *Yasin* bersama pada setiap malam Jum'at, serta membaca *diba'an* pada setiap malam Minggu.

Kemudian pada tahun 2014, Bapak Irsjad wafat dan kepemimpinan madrasah dilanjutkan oleh putra beliau, yaitu Bapak Muhammad Mudhofir. Pada periode ini, Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang mengalami kendala kekurangan tenaga pengajar.

Oleh karena itu, pihak madrasah mengambil kebijakan untuk meniadakan mata pelajaran tambahan tersebut dan mengembalikan pelajaran seperti semula yakni baca-tulis Al-Qur'an. Saat ini, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang difokuskan kembali pada program dasar, yaitu belajar baca-tulis Al-Qur'an, kegiatan *tahlil*, dan *diba'an*. Selain itu, untuk santri yang sudah lancar membaca dan menulis Arab dan Pegon, juga diberikan pelajaran mengaji kitab kuning seperti *Mabadi' Fiqiyah* jilid 1-4 serta Kitab *Bidayatul Bidayah*.

2. Profil Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*

   a. Kurikulum Pembelajaran

      Kurikulum pembelajaran di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang masih mempertahankan sistem tradisional, di mana penjenjangan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan dan kelancaran masing-masing santri, bukan dipandang dari faktor usia. Siapapun santri yang menguasai satu tingkatan dengan baik, akan langsung dipindahkan ke tingkatan selanjutnya. Secara umum, tahapan kurikulum pembelajaran di madrasah ini terbagi menjadi beberapa bagian:

      1) Materi bacaan Al-Qur'an

         Proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai secara bertahap. Santri terlebih dahulu belajar menggunakan kitab *Turutan*, yakni buku panduan dasar membaca huruf *hijaiyah*. Setelah dinyatakan lancar dan lulus dari kitab *Turutan*, santri

baru diperbolehkan melanjutkan ke tingkat pembacaan *mushaf* Al-Qur'an secara utuh.

2) Materi menulis

Pada tahap awal, santri diajarkan menulis huruf-huruf *hijaiyah*. Kemudian santri belajar merangkai dan menulis kalimat berbahasa Arab. Setelah lancar menulis kalimat Arab, santri dilatih dengan mengerjakan soal-soal latihan terkait transliterasi atau mengubah tulisan Latin ke tulisan Arab dan sebaliknya. Jika kemampuan menulisnya sudah dinilai mampu, tingkatannya akan dinaikkan untuk belajar menulis dan membaca tulisan Pegon. Pegon merupakan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Setelah lancar membaca dan menulis Pegon, santri akan belajar membaca kitab kuning atau biasa disebut "maknani".

3) Program Kitab

Khusus bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, mereka akan diajarkan mengaji kitab kuning seperti *Mabadi' Fiqiyah* jilid 1-4 serta Kitab *Bidayatul Bidayah.*

4) Kegiatan Amaliah Rutin

Selain materi kelas, terdapat kegiatan pembiasaan ibadah rutin seperti pembacaan *tahlil* dan surah *Yasin* bersama pada setiap malam Jum'at, serta pembacaan *Diba'an* pada setiap malam Minggu.

b. Guru dan Santri

Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Mudhofir selaku Kepala Madrasah. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, kepala madrasah dibantu oleh Ibu Binti Umaina dan Ibu Siti Muawanah. Meskipun jumlah tenaga pendidik tergolong terbatas, para pengajar tetap berkomitmen penuh untuk menjaga efektivitas bimbingan keagamaan bagi seluruh santri di madrasah ini.

Sementara itu, jumlah santri yang aktif tercatat sebanyak 34 anak. Seluruh santri tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan kelas berdasarkan kemampuan masing-masing. Saat ini terdapat 8 santri yang belajar baca-tulis huruf *hijaiyah* dan mengaji menggunakan kitab *Turutan*. Kemudian, terdapat 20 anak yang sudah mengaji kitab Al-Qur'an sedang belajar mengenai materi menulis dan membaca kalimat Arab serta tulisan *Pegon*, dan 6 anak yang lain sudah lancar membaca Al-Qur'an dan kitab kuning.

c. Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* berdiri di atas tanah 150 m^2 yang terletak di Jl. Pisang No. 80 Kelurahan Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan ibadah para santri, madrasah ini memiliki sarana pendukung berupa tempat shalat dan kelas. Selain itu, proses pembelajaran di kelas ditunjang dengan keberadaan 3 buah papan tulis, 15 meja pendek lesehan untuk tempat belajar santri, serta 1 set meja dan kursi khusus untuk guru. Madrasah ini juga

menyediakan fasilitas sanitasi berupa 2 kamar mandi yang bersih untuk keperluan wudlu maupun buang air bagi santri.

Pihak madrasah juga memiliki rak yang menyimpan banyak mushaf Al-Qur'an serta berbagai kitab kuning yang boleh dipinjam dan dipakai santri. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang berada dalam keadaan baik dan terawat. Fasilitas yang memadai ini terbukti mampu menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, sehingga para santri dapat mengikuti kegiatan mengaji dengan kondusif.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

   a. Uji Validitas

   Sebelum instrumen evaluasi berupa soal *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri mengenai hukum *nun* mati atau *tanwin*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kelayakan instrumen. Prosedur uji kelayakan ini ditempuh melalui dua tahapan utama, yakni pengujian validitas isi melalui penilaian para ahli serta pengujian validitas empiris kepada 30 santri.

Tabel 4. 1 Form Validitas Ahli Materi

No	Aspek	Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian dengan indikator	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran (idzhar, idgham, iqlab, ikhfa')	4

2	Kesesuaian materi	Materi sesuai dengan konsep hukum *nun* mati atau *tanwin*	4
3	Ketepatan konsep	Tidak terdapat kesalahan konsep tajwid	4
4	Kejelasan rumusan soal	Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu	3
5	Kesesuaian tingkat kesulitan	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan santri	4
6	Kualitas pilihan jawaban	Distraktor (opsi jawaban) berfungsi dengan baik	3
7	Kesesuaian bahasa	Bahasa sesuai kaidah dan mudah dipahami	4
8	Tidak menimbulkan penafsiran ganda	Soal tidak membingungkan	4
9	Kesesuaian contoh bacaan	Contoh ayat/kata sesuai dengan kaidah tajwid	4
10	Cakupan materi	Soal mencangkup seluruh materi (idzhar, idgham, iqlab, ikhfa')	4

Tabel 4. 2 Form Validasi Ahli Pembelajaran

No	**Aspek**	**Pernyataan**	**Skor**
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran mencangkup pemahaman idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfa'	4
2	Kesesuaian materi	Materi yang diajarkan sesuai dengan kaidah hukum *nun* mati atau *tanwin*	4
3	Sistematika penyampaian	Materi disampaikan secara runtut (dari konsep ke contoh)	4
4	Kejelasan penjelasan	Peneliti menjelaskan setiap hukum bacaan dengan jelas dan mudah dipahami	3

5	Penggunaan metode	Metode yang digunakan sesuai dengan Kitab Tanwirul *Qori*	4
6	Penggunaan Kitab Tanwirul *Qori*	Peneliti memberikan contoh nyata (ayat/kata) untuk setiap hukum bacaan	4
7	Pemberian contoh bacaan	Bahasa sesuai kaidah dan mudah dipahami	4
8	Latihan/praktik	Santri diberi kesempatan praktik membaca sesuai tajwid	3
9	Pembiasaan (drill)	Terdapat pengulangan untuk memperkuat pemahaman	4
10	Keterlibatan santri	Santri aktif dalam mengikuti pembelajaran	3
11	Interaksi Pembelajaran	Terjadi tanya jawab antara peneliti dan santri	3
12	Penggunaan media	Media pembelajaran (kitab, papan tulis, dll.) digunakan secara efektif	4
13	Ketepatan waktu	Pembelajaran berlangsung sesuai alokasi waktu	4
14	Penguatan materi	Peneliti memberikan penegasan ulang (review) materi	4
15	Evaluasi pembelajaran	Peneliti melakukan evaluasi (lisan dan tes) terkait materi	4
16	Kesesuaian dengan karakter santri	Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan santri	4
17	Kejelasan instruksi	Instruksi pembelajaran mudah dipahami	3
18	Ketepatan pelafalan	Peneliti memberikan contoh pelafalan yang benar	3
19	Umpan balik	Peneliti memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan santri	4
20	Pencapaian hasil belajar	Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman santri	4

Setelah dinyatakan layak secara teoritis oleh para ahli, peneliti melanjutkan ke tahap pengujian validitas empiris menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson.* Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dari masing-masing butir soal terhadap nilai konstanta 9 tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel statistik untuk jumlah responden N=30. Ditetapkan batas r tabel adalah sebesar 0,361, di mana butir soal dinyatakan valid secara empiris apabila nilai r hitung > 0,361.

Tabel 4. 3 Pretest

No.	Nilai	Valid/Tidak Valid
1.	0,282	Tidak Valid
2.	0, 639	Valid
3.	0, 294	Tidak Valid
4.	0, 401	Valid
5.	0, 512	Valid
6.	0, 539	Valid
7.	0, 605	Valid
8.	0, 399	Valid
9.	0, 406	Valid
10.	0, 193	Tidak Valid
11.	0, 603	Valid
12.	0, 768	Valid
13.	0, 475	Valid
14.	0, 584	Valid
15.	0,522	Valid
16.	0,568	Valid
17.	0,639	Valid
18.	0,475	Valid
19.	0,578	Valid
20.	0,662	Valid

Pada pengujian instrumen *pretest* yang terdiri atas 20 butirsoal, hasil analisis data komputerisasi menunjukkan terdapat 17 butir soal yang dinyatakan valid. Nilai korelasi

tertinggi pada instrumen pretest ditemukan pada butir soal nomor 12 dengan koefisien r hitung = 0,768. Sebaliknya, terdapat 3 butir soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid karena nilai signifikansinya berada di bawah standar korelasi minimum, yaitu butir soal nomor 1 (r hitung = 0,282), nomor 3 (r hitung = 0,294), dan nomor 10 (r hitung = 0,193). Peneliti kemudian melakukan eliminasi atau menghilangkan butir soal yang tidak valid.

Tabel 4. 4 Posttest

No.	Nilai	Valid/Tidak Valid
1.	0,683	Valid
2.	0,587	Valid
3.	0,543	Valid
4.	0,340	Tidak Valid
5.	0,613	Valid
6.	0,587	Valid
7.	0,257	Tidak Valid
8.	0.289	Tidak Valid
9.	0,357	Tidak Valid
10.	0,506	Valid
11.	0,712	Valid
12.	0,215	Tidak Valid
13.	0,242	Tidak Valid
14.	0,497	Valid
15.	0,379	Valid
16.	-0,058	Tidak Valid
17.	0,632	Valid
18.	0,632	Valid
19.	0,284	Tidak Valid
20.	0,546	Valid

Tabel 4. 5 Posttest 2

No.	Nilai	Valid/Tidak Valid
1.	0,622	Valid
2.	0,368	Valid
3.	0,622	Valid
4.	0,689	Valid

5.	0,508	Valid
6.	0,481	Valid
7.	0,503	Valid
8.	0,773	Valid
9.	0,714	Valid
10.	0,665	Valid
11.	0,383	Valid
12.	0,376	Valid
13.	0,600	Valid
14.	0,488	Valid
15.	0,105	Tidak Valid
16.	0,660	Valid
17.	0,718	Valid
18.	0,209	Tidak Valid
19.	0,679	Valid
20.	1	Valid

Proses pengujian pada instrumen *posttest* memerlukan tahapan yang lebih kompleks demi memperoleh kualitas instrumen yang benar-benar baik. Pada pengujian *posttest* tahap pertama, hasil analisis statistik menunjukkan tingkat validitas yang rendah, di mana ditemukan sebanyak 8 butir soal yang tidak valid. Menanggapi hasil tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada soal yang tidak valid, kemudian melakukan *posttest* lagi. Hasil analisis pada uji coba kedua menunjukkan peningkatan kualitas instrumen yang sangat signifikan, dimana sebagian besar soal berubah status menjadi valid dengan nilai korelasi yang tinggi, bahkan pada butir soal nomor 20 mencapai nilai korelasi sempurna (r hitung = 1,000). Pada hasil *posttest* 2 ini masih menyisakan 2 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 15 (0,105) dan nomor 18 (0,209).

Di dalam metodologi penelitian eksperimen, untuk menjaga keabsahan komparatif dan standardisasi pengukuran,

jumlah instrumen antara *pretest* dan *posttest* harus memiliki kesetaraan. Mengingat jumlah akhir soal *pretest* yang valid dan siap digunakan adalah sebanyak 17 butir soal, sedangkan pada lembar *posttest* 2 terdapat 18 butir soal yang valid, maka peneliti melakukan tindakan reduksi instrumen. Peneliti memilih untuk mengeliminasi atau menghilangkan satu butir soal acak yang berstatus valid pada daftar *posttest* tersebut. Prosedur penyetaraan ini menghasilkan keputusan final berupa penggunaan 17 butir soal *pretest* dan 17 butir soal *posttest* yang *shahih* secara empiris untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data hasil belajar tajwid santri.

b. Uji Reabilitas

Tahap akhir dari uji kelayakan ini adalah uji reabilitas *Cronbach's Alpha* terhadap 17 butir soal yang telah dinyatakan valid. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument memiliki tingkat konsistensi dan ketetapan jika digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda. Dasar pengambilan keputusannya sesuai dengan ketentuan umum di mana instrumen dikatakan reliebel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	17

Gambar 4. 1 Reabilitas Pretest

Berdasarkan hasil output SPSS data *pretest*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan standar batas minimum reabilitas, maka nilai 0,822 > 0,60. Artinya, nilai 0,822 berada pada rentang koefisien 0,80 – 1,00, yang menunjukkan bahwa instrumen soal *pretest* mengenai hukum nun mati atau tanwini ini memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	17

Gambar 4. 2 Reabilitas Posttest

Sementara pada hasil output SPSS data *posttest*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan standar batas minimum reabilitas, maka nilai 0,795 > 0,60. Artinya, nilai 0,795 berada pada rentang koefisien 0,60 – 0,79, yang menunjukkan bahwa instrument *posttest* memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Meskipun terdapat sedikit perbedaan koefisien dibandingkan data *pretest*, data *posttest* ini tetap memenuhi syarat kelayakan empiris yang kuat.

2. Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pelaksanaan peelitian ini berlangsung selama 6 (enam) hari pertemuan yang dirancang secara sistematis untuk menguji efektivitas perlakuan (*treatment*) menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* terhadap pemahaman ilmu tajwid santri, khususnya pada materi hukum *nun* mati

atau *tanwin*. Adapun rincian jalannya pelaksanaan penelitian pada setiap pertemuan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Pretest*

Pada hari pertama 13 Mei 2026, kegiatan penelitian diawali dengan pelaksanaan uji awal (*pretest*). Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan sejauh mana pemahaman awal para santri terhadap materi ilmu tajwid, khususnya mengenai hukum *nun* mati atau *tanwin*, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil dari *pretest* ini nantinya akan menjadi data pembanding dengan nilai akhir santri.



Gambar 4. 3 Hari Pertama

b. Pemberian *Treatment* I (Materi *Idhar*)

Pada hari kedua 18 Mei 2026, peneliti mulai mengimplementasikan tindakan atau *treatment* menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*. Pada mulanya, skenario pembelajaran dirancang agar santri menulis bait nadhom terlebih dahulu, kemudian mendengarkan penjelasan terkait materi yang ditulis. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan hambatan berupa durasi menulis santri yang memakan waktu cukup lama hingga hampir menghabiskan jam pelajaran. Guna mengantisipasi keterbatasan waktu, peneliti mengambil langkah

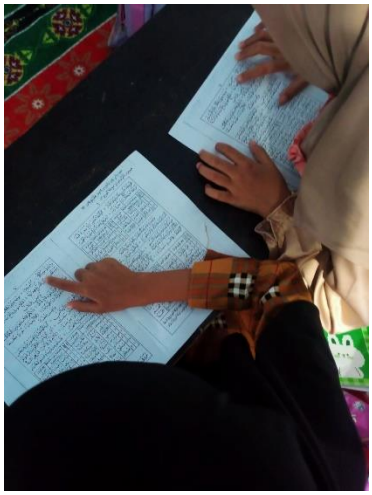
taktis dengan menghentikan aktivitas menulis dan mengalihkan fokus santri untuk langsung mendengarkan penjelasan materi. Materi yang berhasil disampaikan pada pertemuan kedua ini terbatas pada hukum *idhar* saja.



Gambar 4. 4 Hari Kedua

c. Pemberian *Treatment* II (Materi *Idgham Bighunnah* dan *Idgham Bilaghunnah*)

Menindaklanjuti kendala durasi pada pertemuan sebelumnya, pada hari ketiga 19 Mei 2026 peneliti melakukan modifikasi strategi dengan membagikan salinan (fotokopi) Kitab *Tanwirul Qori* kepada setiap santri agar dapat dipelajari secara langsung tanpa membuang waktu untuk menyalin. Kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif, dimulai dari membaca *nadhom* bersama, mendengarkan penjelasan materi, hingga pemberian contoh-contoh bacaan yang kemudian diikuti oleh para santri. Fokus materi pada pertemuan ketiga ini adalah hukum *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.



Gambar 4. 5 Hari Ketiga

d. Pemberian *Treatment* III (Materi *Ikhfa'* dan *Iqlab*)

Pada hari keempat 20 Mei 2026, pembelajaran dilanjutkan dengan membahas hukum *ikhfa'* dan *iqlab*. Dalam sesi ini, beberapa santri sempat menyampaikan keluhan akibat banaknya jumlah huruf *ikhfa'* yang harus dihafalkan. Kendati demikian, santri tetap menunjukkan *antusiasme* dan berusaha keras untuk mendengarkan penjelasan, memahami karakteristik bacaannya, serta mengingat kembali huruf-huruf tersebut melalui stimulasi yang diberikan peneliti.



Gambar 4. 6 Hari Keempat

e. Evaluasi Penerapan dan Pengkajian Ayat

Karena seluruh bab pembahasan mengenai hukum *nun* mati atau *tanwin* telah selesai disampaikan, maka pada hari kelima 22 Mei 2026 peneliti berfokus pada kegiatan evaluasi konseptual. Santri diberikan tugas mandiri untuk mengkaji potongan-potongan ayat Al-Qur'an. Mereka diwajibkan menjabarkan jenis hukum bacaan beserta sebabnya. Berdasarkan hasil evaluasi ini, ditemukan fakta di lapangan bahwa santri telah memahami dengan baik analisis hukum ketika *nun* mati bertemu huruf *hijaiyah*, namun masih mengalami sedikit kesulitan dan kurang memahami analisis jika kondisi *tanwin* yang bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah*.



Gambar 4. 7 Hari Kelima



Gambar 4. 8 Pengkajian Ayat

f. Pelaksanaan *Posttest*

Rangkaian kegiatan penelitian diakhiri pada hari keenam 25 Mei 2026 dengan pelaksanaan uji akhir (*posttest*). Instrumen ini diberikan dengan tujuan utama untuk mengukur capaian akhir dan sejauh mana peningkatan pemahaman serta penguasaan santri terhadap hukum korelasi *nun* mati atau *tanwin* setelah seluruh rangkaian *treatment* menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* selesai dilaksanakan. Data *posttest* ini lah yang kemudian diolah untuk melihat efektivitas dari metode yang diterapkan.



Gambar 4. 9 Hari Keenam

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melangkah ke analisis data yang lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Uji normalitas ini memiliki peran yang sangat penting untuk mendeteksi apakah data pada variabel *pretest* (sebelum

diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) menyebar secara normal atau tidak. Proses ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi apabila peneliti ingin menggunakan uji statistik parametrik. Dalam menentukan jenis uji normalitas yang tepat, peneliti harus melihat jumlah sampel yang digunakan. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini tergolong kecil, yaitu hanya terdiri dari 20 responden (kurang dari 50), maka acuan yang paling akurat untuk membaca hasil uji normalitas ini adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yang tertera pada kolom uji *Shapiro-Wilk*. Untuk mempermudah penarikan kesimpulan dalam uji normalitas ini, peneliti menetapkan dasar pengambilan keputusan baku. Aturannya adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari angka 0,05 (Sig. > 0,05), hal itu menandakan bahwa data penelitian menyebar secara normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang ditemukan justru lebih kecil dari angka 0,05 (Sig. < 0,05), maka data tersebut dikategorikan tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.227	20	.008	.866	20	.010
Posttest	.177	20	.102	.853	20	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 10 Shapiro-Wilk

Berdasarkan hasil *output Tests of Normality* pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk data *pretest* diperoleh sebesar 0,010. Ketika angka ini dibandingkan dengan standar yang ada,

nilai tersebut terbukti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,010 <0,05). Berdasarkan aturan yang berlaku, dapat disimpulkan secara pasti bahwa data pada tahap awal (*pretest)* tidak berdistribusi dengan normal. Pola serupa juga ditemukan pada data *posttest*, di mana nilai signifikansinya menunjukkan angka 0,006. Angka ini jelas berada di bawah batas toleransi kesalahan 5% (0,006 < 0,05). Fakta ini mengindikasikan bahwa data nilai akhir (*posttest)* juga memiliki pola sebaran yang tidak normal. Melihat hasil dari kedua pengujian tersebut, jelas bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini sama-sama gagal memenuhi asumsi normalitas data yang disyaratkan.

Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data terbukti tidak menyebar dengan normal, maka rencana awal untuk menggunakan statistic parametrik tidak dapat dilanjutkan. Sebagai solusinya, pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan dialihkan menggunakan analisis statistik non-parametrik. Jenis alat uji yang dipilih secara tepat untuk kondisi ini adalah Uji *Wilcoxon Signed-Ranks Test*.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	19[b]	10.00	190.00
	Ties	1[c]		
	Total	20		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Gambar 4. 11 Wilcoxon

Melalui tabel hasil analisis *Ranks* pada uji *Wilcoxon* ini, kita dapat membaca dengan sangat jelas bagaimana arah perubahan nilai para responden, dari yang semula berada di tahap *pretest* menuju ke tahap *posttest.* Pada kolom *Negative Ranks* diperoleh nilai N=0, yang berarti tidak ada satu pun santri atau responden yang mengalami penurunan nilai setelah proses pembelajaran dilakukan. Sementara itu, pada kolom *Positive Ranks* tercatat ada sebanyak 19 responden (N=19) yang mengalami peningkatan nilai secara nyata setelah mereka diberikan perlakuan. Dari 19 orang yang nilainya naik ini, tercatat nilai rata-rata peningkatannya (*Mean Ranks*) menyentuh angka 10,00. Adapun pada kolom *Ties* menunjukkan nilai 1. Hal ini berarti hanya ada 1 orang responden saja yang posisinya stabil, dalam artian nilai antara *pretest* dan *posttest*-nya sama persis atau tidak mengalami perubahan. Secara keseluruhan, hasil data tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai yang signifikan pada subjek penelitian setelah mendapatkan *treatment*.

b. Uji Hipotesis

Test Statistics[a]

	Posttest - Pretest
Z	-3.829[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 4. 12 Test Statistics

Setelah melihat adanya kecenderungan kenaikan nilai melalui analisis data *Ranks*, peneliti kemudian melangkah ke tahap yang paling krusial, yaitu pembuktian secara ilmiah. Langkah ini dilakukan untuk menguji apakah peningkatan nilai yang terjadi pada santri tersebut benar-benar nyata secara statistic, atau hanya terjadi secara kebetulan belaka. Untuk menjawab kepastian tersebut, perlu dilakukan uji hipotesis dengan merujuk pada angka-angka yang tertera di dalam tabel *Test Statistics*. Agar proses penarikan kesimpulan ini berjalan objektif, peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan yang sudah menjadi standar baku dalam uji *Wilcoxon.* Ketentuannya adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi yang dihasilkan menuunjukkan angka yang lebih kecil dari standar toleransi 0,05 (<0,05), maka hipotesis nol (H_0) secara otomatis ditolak dan sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.

Berdasarkan *output Test Statistics* yang telah dilampirkan, peneliti menemukan nilai Z yang diperoleh

sebesar -3,829. Angka *Z* yang bernilai negatif ini sebenarnya menunjukkan arah perubahan yang positif, yaitu adanya kecenderungan kenaikan skor dari nilai awal (*pretest*) ke nilai akhir (*posttest*). Lebih lanjut, poin yang paling menentukan dalam uji ini adalah perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berada pada angka 0,000. Ketika angka ini diuji menggunakan standar yang telah ditetapkan, terlihat sangat jelas bahwa nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada taraf kesalahan atau tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu 5% (0,000< 0,05). Karena angka signifikansinya menyentuh nilai mutlak yang sangat kecil, maka keputusan statistik yang diambil adalah menolak Hipotesis Nol (H_0) dan secara mutlak menerima Hipotesis Alternatif (H_a).

Berdasarkan keputusan penolakan H_0 tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir yang sangat kuat dan valid. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata (signifikansi) antara perolehan nilai santri saat melakukan *pretest* jika dibandingkan dengan nilai saat mereka melakukan *posttest.* Adanya perbedaan yang signifikan ini menjadi bukti empiris yang tidak terbantahkan bahwa variabel bebas yang diterapkan dalam penelitian ini benar-benar memberikan pengaruh yang besar dan nyata terhadap perubahan variabel terikatnya.

c. Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.00	1.00	.7492	.27053
Ngain_Persen	20	.00	100.00	74.9173	27.05260
Valid N (listwise)	20				

Gambar 4. 13 N-Gain

Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas atau peningkatan nilai responden setelah diberikan *treatment*, maka dilakukan analisis uji *Normalized Gain (N-Gain)*. Hasil analisis deskriptif untuk nilai *N-Gain* skor maupun *N-Gain* persen dari 20 responden (N=20) disajikan pada tabel di atas. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai minimal *(N-Gain minimum)* sebesar 0,00% dan nilai maksimal *(N-Gain maksimum)* mencapai 100,00%. Serta variabilitas peningkatan nilai para responden dalam penelitian ini ditunjukkan dengan perolehan nilai standar deviasi sebesar 27,05260.

Nilai utama yang menjadi acuan dalam menentukan tingkat efektivitas *treatment* ini adalah nilai rata-rata (*Mean*) dari *N-Gain* persen. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai *Mean N-Gain* persen sebesar 74,9173%. Jika nilai rata-rata tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria pembagian kategori efektivitas *N-Gain* menurut Hake, maka nilai 74,91% berada pada rentang 56% hingga 75%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau *treatment* yang diterapkan dalam penelitian ini berada pada kategori “Cukup Efektif” dalam meningkatkan hasil belajar atau variabel yang diteliti pada responden.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah sebelum diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kebutuan melalui observasi di Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa secara umum kualitas pemahaman santri kelas Ula mengenai hukum *nun* mati atau *tanwin* masih berada pada tingkat yang belum optimal. Meskipun secara teknis mayoritas santri telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar, namun kelancaran tersebut belum diiringi dengan pemahaman teoritis dan ketepatan aplikatif yang mendalam terkait hukum-hukum tajwid dasar. Kondisi awal ini sejalan dengan potret faktual di lapangan di mana proses pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya cenderung lebih memprioritaskan pencapaian target kelancaran membaca. Karena keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pendidik, metode simakan antarsantri sering kali tidak diiringi dengan pendampingan langsung untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan kecil, khususnya pada pemisahan hukum *idhar, idgham, iqlab,* dan *ikhfa'*.

Pada tahap selanjutnya, peneliti merancang instrumen yang disesuaikan dengan indikator materi hukum *nun* mati atau tanwin, yakni berupa makna, klasifikasi huruf, cara membaca, dan contoh bacaan. Setelah itu untuk menguji kelayakan instrumen, dilakukan validitas isi dengan ahli materi dan *product moment*, serta uji reabilitas dengan *cronbach's alpha.*Hasil uji validitas menunjukkan 17 soal pretest dan 18 soal posttest valid, agar jumlahnya sama maka soal disamakan menjadi 17 soal pretest dan 17 soal

posttest. Sedangkan uji reabilitas menunjukkan pretest 0,82 dan posttest 0,75 dimana hasil lebih dari 0,60 sehingga instrumen tersebut konsisten dan layak digunakan.

Hasil analisis data *pretest* membuktikan bahwa santri memiliki nilai rata-rata 36,41% dengan kategori nilai tinggi (Nilai > 36,41) sebanyak 10 santri dan nilai dengan kategori rendah (Nilai ≤ 36,41) sebanyak 10 santri. Santri banyak melakukan kesalahan pada soal-soal klasifikasi huruf dan analisis contoh ayat. Hal tersebut terjadi karena sebelum adanya *treatment,* santri belum mendapatkan media atau kitab tajwid yang ringkas dan sistematis. Akhirnya, pemahaman mereka tentang materi hukum nun mati atau tanwin masih abstrak dan hanya sebatas lancar membaca Al-Qur'an saja.

B. Pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah setelah diterapkan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*

Pada pelaksanaan *treatment*, peneliti sempat memodifikasi strategi dari yang awalnya meminta santri menulis bait di papan tulis (yang menyita banyak durasi waktu) menjadi pembagian salinan fotokopi materi kitab secara langsung. Langkah ini, membuat pembelajaran jauh lebih efektif. Santri dapat bersama-sama melantunkan *nadhom*, mendegarkan penjelasan guru, dan langsung menebak contoh hukum bacaan. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) selama beberapa pertemuan menggunakan Kitab *Tanwirul Qori*, pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri mengalami perubahan arah yang positif dan signifikan. Keunikan kitab *Tanwirul Qori* yang disajikan

dalam bentuk bait-bait *nadhom* berbahasa Jawa Pegon terbukti memberikan daya tarik tersendiri bagi santri di Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah*.

Hasil *Posttest* menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman yang merata. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai *posttest* 83,23% dengan kategori nilai tinggi (Nilai > 83,23) sebanyak 10 santri dan nilai dengan kategori rendah (Nilai ≤ 83,23) sebanyak 10 santri. Pada hasil evaluasi hari kelima mengenai analisis ayat, santri telah mampu menganalisis dengan sangat baik kondisi *nun* mati ketika bertemu dengan huruf-huruf *hijaiyah*. Meskipun saat berada di lapangan peneliti mencatat bahwa beberapa santri masih memerlukan ketelitian ekstra saat menghadapi kondisi *tanwin* yang bertemu dengan huruf *hijaiyah*, secara umum kemampuan santri dalam membedakan idha, *idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab*, dan *ikhfa'* meningkat pesat secara praktik maupun teoritis.

Adanya peningkatan santri dalam pemahaman hukum *nun* mati atau tanwin ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ekawati, dkk menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami santri secara signifikan dalam penguasaan makhraj huruf, pengaplikasian hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan presentase 75%.[33] Sementara itu, penelitian oleh Muhammad Ali Muhsin menjelaskan bahwa Kitab *Tanwirul Qori* juga memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid para santri. Hal tersebut diperkuat

[33] Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori*' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari."

dengan hasil tes sebesar 100% dari 30 santri telah tercatat menguasai ilmu tajwid.[34]

C. Pengaruh pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Tanwirul Qori* terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah

Untuk membuktikan hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan, peneliti melakukan rangkaian uji asumsi klasik dan uji statistik. Dikarenakan jumlah sampel berukuran kecil (N=20), uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk.* Hasil output menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,010 dan *posttest* sebesar 0,006. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig.<0,05), maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dialihkan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

Berdasarkan hasil analisis tabel *Ranks* menunjukkan bahwa *Negative Ranks* bernilai 0, yang berarti tidak ada satu pun santri yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*. *Positive Ranks* bernilai 19, menunjukkan terdapat 19 santri yang mengalami peningkatan pemahaman secara nyata setelah penerapan kitab *Tanwirul Qori*. *Ties* bernilai 1, yang berarti hanya ada 1 santri yang nilainya tetap. Selanjutnya, pada tabel *Test Statistics,* diperoleh nilai Z sebesar -3,829 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,000 < 0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran ilmu tajwid berbasis kitab *Tanwirul Qori*

[34] Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018."

terhadap pemahaman hukum *nun* mati atau *tanwin* santri Madrasah Diniyah *Al-Ma'unah* Bajang.

Untuk mengukur tingkat efektivitas dari penelitian ini, peneliti melakukan Uji *N-Gain*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Mean N-Gain* persen sebesar74,9173%. Merujuk pada kriteria efektivitas Hake, nilai yang berada pada rentang 56%-75% ini dikategorikan dalam tingkat "Cukup Efektif".Secara teoritis, keberhasilan ini didukung oleh perpaduan dua teori belajar yang melandasinya. Teori *Behaviorisme* Thorndhike (*Law of Exercise*), melalui lantunan *nadhom* yang diulang-ulang secara konsisten setiap awal kelas membuat hubungan stimulus (materi tajwid) dan respon (pelafalan santri) menjadi semakin kuat dan tepat.[35] Selain itu, penerapan teori *Scaffolding* Vygotsky melalui interaksi terarah di mana pendidik membagikan teks, memberikan contoh konkrit, membetulkan kekeliruan, dan perlahan membiarkan santri melakukan evaluasi mandiri (*Zone of Proximal Development*) terbukti berhasil meningkatkan struktur kognitif pemahaman tajwid santri dari kondisi sebelum penelitian.[36]

[35] "ANALISIS TEORI BEHAVIORISTIK (EDWARD THORDINKE) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SD/MI."
[36] Titin Mariatul Qiptiyah, "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)."

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman hukum nun mati atau tanwin sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan Kitab Tanwirul Qori masih tergolong rendah dan belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pretest sebesar 36,41% yang menunjukkan bahwa santri belum memahami secara mendalam makna, klasifikasi huruf, cara membaca, serta penerapan hukum nun mati atau tanwin dalam Al-Qur'an. Kemampuan santri lebih berorientasi pada kelancaran membaca daripada pemahaman teoritis dan ketepatan penerapan hukum tajwid.
2. Pemahaman hukum nun mati atau tanwin setelah diterapkan pembelajaran menggunakan Kitab Tanwirul Qori mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pretest sebesar 83,23% yang meningkat 46,82 poin dari hasil pretest.Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa santri mampu memahami hukum nun mati atau tanwin, baik secara teori maupun praktik. Penyajian materi melalui bait-bait nadhom, pengulangan materi, serta pendampingan guru menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, terarah, dan mudah dipahami.
3. Penggunaan Kitab Tanwirul Qori terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman hukum nun mati atau tanwin pada santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Ranks Test* menunjukkan nilai *Z* sebesar -3,829 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang H0 ditolak dan Ha diterima. Kitab *Tanwirul Qori* memiliki hasil uji N-

Gain sebesar 74,9173% menunjukkan penggunaannya cukup efektif dan layak digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid santri Madrasah Diniyah Al-Ma'unah Bajang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran terkait peningkatan pemahaman ilmu tajwid santri.:

Pertama, bagi pendidik dan pihak lembaga diniyah disarankan untuk memakai media pembelajaran seperti Kitab Tanwirul Qori guna meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Keunikan kitab ini terbukti berhasil menjadi daya tarik tersendiri bagi santri sehingga lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya disarankan uuntuk memperluas cakupan penelitian yang melibatkan kelas kontrol, menambah jumlah sampel, atau menguji efektivitas Kitab Tanwirul Qori pada materi tajwid lainnya seperti hukum mim mati, mad, maupun makharijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

Achi Rinaldi dkk., "Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan," *Bogor: IPB Press*, 2021.

Agus Dian Alirahman dan Mohamad Mizan Sya, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.

Eva Choridatul Aini, "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023, 55–59.

Alfi Zauharotul Fauziah dkk., "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Konten Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid (Hukum *Nun* Mati Dan *Tanwin*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an," *Journal of Classroom Action Research* 7 (2025): 411–19.

Amri Gunasti dkk., "Uji Independent Sample T-Test Curah Hujan Stasiun Curah Malang dan Ampel Januari 2015 di Jember," *Jurnal Smart Teknologi* 5, no. 3 (2024): 366–75.

Yunita Ekawati dkk., "Implementasi Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2025, 112–27.

Aini, "Pengaruh Pemahaman Tajwid terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati."

Hake, R. (2022). Lessons from the physics education reform effort," Society, 5(2). doi: 10.5751/es-00286-050228.

Komang Santhi Santhi Dewi dkk., "Efektivitas E-Modul Model Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 1715–25, https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2000.

Maryam, Euis Siti. "PENERAPAN METODE HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG ILMU TAJWID MATERI HUKUM *NUN* MATI DAN *TANWIN*," *STAI Yapata Al-Jawami Bandung*, 2021.

Muflih, "VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TIPE MULTIPLE CHOICE DENGAN SKALA GUTTMAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP UKS."

Muhammad dkk., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 REJOSO," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2023.

Muhammad Ali Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018," *IAIN Metro*, 2018.

Muhsin, "KONTRIBUSI KITAB *TANWIRUL QORI*' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018."

Nikmatur Ridha, "PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017).

Novita Sari Maria dkk., "Analisis Penerapan Rme Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Uji Paired Sample T- Test," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4648–53.

Novandi Abdur Roozaq dan Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 9, no. 2 (2022): 148–54, https://doi.org/10.31102/alulum.9.2.2022.148-154.

Nur Anita dan Khoirun Nisa, "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KALIJARING JOMBANG," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3 (2020): 13–18.

Rabiyatul Adawiyah dkk., *Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*, 3, no. 2 (2024).

Rahmad, A., & Zulkipli, Z. (2017). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi* (Vol. 121).

Resiska Nur Azizah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI` CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN," *Universitas Islam Indonesia*, 2024.

Titin Mariatul Qiptiyah, "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–20, https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894.

Yulia Annisa dan Dedih Surana, “Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022), https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2369.

Yuliani, Y. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL BERBANTUKAN MEDIA KARTU UNTUK PENGUASAAN HUKUM TAJWID *NUN* MATI/*TANWIN* PADA SANTRI DI TPA SIDOMULYO KOTA PALANGKA RAYA. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *18*(2), 78-86.

Ekawati dkk., “Implementasi Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori’ di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari.”